

LAPORAN KINERJA TAHUN 2020



**PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA

PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

Penanggung Jawab

Mohamad Kashuri, S.Si., Apt., M.Farm.

Ketua

Tanti Lanovia, S.Si., Apt., M.Si.

Anggota

1. Rina Azhariyati, S.Si., Apt.
2. Mia Riska, S.Si.
3. Wiratmoko Dani Kusuma, S.Si.
4. Yulia Karyana Dewi, S.Si.
5. drh. Dewi Sulanjari, M.Si.
6. Dio Ramondrana, S.Si.
7. Adinda, ST
8. Dwi Andiyani, S.Si.

KATA PENGANTAR



**Kepala Pusat
Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional**

Laporan Kinerja Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) tahun 2020, merupakan Laporan Kinerja tahun pertama dari pelaksanaan Rencana Strategis PPOMN Tahun 2020-2024. Laporan Kinerja ini merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja tahun 2020 dalam melaksanakan tugas dan fungsi PPOMN untuk mencapai sasaran strategis dan tujuan PPOMN.

Laporan Kinerja PPOMN tahun 2020 disusun dengan mengacu pada Rencana Strategis PPOMN Tahun 2020-2024 yang terdiri dari 11 (sebelas) Sasaran Strategis berdasarkan Peta Strategi *Balanced Score Card*, yang diderivatisasikan menjadi Rencana Kinerja Tahunan, yang diuraikan dalam Perjanjian Kinerja (PK) Eselon II Tahun 2020. Sebagian besar Sasaran Strategis telah berhasil mencapai target yang telah ditetapkan sampai dengan 2020 dengan kriteria memuaskan.

Keberhasilan ini merupakan hasil kerja keras seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan PPOMN. Kami berharap melalui penyajian Laporan Kinerja PPOMN tahun 2020 ini dapat meningkatkan kinerja organisasi selanjutnya.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan Laporan Kinerja PPOMN ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Jakarta, Februari 2021

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan
Makanan Nasional

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR TABEL.....	5
DAFTAR LAMPIRAN.....	6
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	7
HIGHLIGHT.....	10
BAB I PENDAHULUAN.....	12
1.1 Gambaran Umum Organisasi.....	13
1.2 Struktur Organisasi.....	15
1.3 Permasalahan Utama.....	18
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	19
2.1 Visi, Misi dan Tujuan.....	20
2.2 Sasaran Strategis.....	21
2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020.....	34
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	38
3.1 Capaian Kinerja Tahun 2020.....	39
3.2 Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2020.....	67
3.3 Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan.....	78
BAB IV PENUTUP.....	83
4.1 Kesimpulan.....	84
4.2 Saran.....	85
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi PPPOMN	15
Gambar 2. Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin	16
Gambar 3. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan.....	16
Gambar 4. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan.....	16
Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan.....	17
Gambar 6. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur.....	17
Gambar 7. Peta Strategi Level 0 BPOM RI	22
Gambar 8. Peta Strategi Level 2 PPPOMN berdasarkan Renja PPPOMN 2020.....	23
Gambar 9. Peta Strategi Level 2 PPPOMN berdasarkan Renstra PPPOMN 2020- 2024	23
Gambar 10. Realisasi Peralatan Laboratorium yang di Kalibrasi.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Level 2 PPPOMN	24
Tabel 2. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Strategis dan IKK di Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional Sesuai Renja 2020	31
Tabel 3. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Strategis dan IKSS di Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional Sesuai Renstra PPPOMN 2020-2024.....	32
Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 PPPOMN per 2 Januari 2020	34
Tabel 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 PPPOMN per 8 Juni 2020.....	35
Tabel 6. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Triwulan I Tahun 2020	39
Tabel 7. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Triwulan II - IV Tahun 2020.....	41
Tabel 8. Jumlah Alat Ukur Yang Dikalibrasi Tahun 2020	51
Tabel 9. Realisasi Keuangan Triwulan I Tahun 2020 per <i>Output</i> Kegiatan.....	68
Tabel 10. Realisasi Keuangan Triwulan II - Triwulan IV Tahun 2020 per <i>Output</i> Kegiatan	74
Tabel 11. Target dan Realisasi Keuangan Berdasarkan Sasaran Strategis PPPOMN Triwulan I Tahun 2020	75
Tabel 12. Target dan Realisasi Keuangan Berdasarkan Sasaran Strategis PPPOMN Triwulan II - IV Tahun 2020.....	76
Tabel 13. Kategori Efisiensi Sasaran Strategis Triwulan I	79
Tabel 14. Kategori Efisiensi Sasaran Strategis Triwulan II - IV.....	80
Tabel 15. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 . Dokumentasi Kegiatan PPPOMN Tahun 2020	87
Lampiran 2 . Indeks Pengelolaan Data dan Informasi.....	96
Lampiran 3 . Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2020 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 per 2 Januari 2020	98
Lampiran 4 . Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2020 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 per 8 Juni 2020	102
Lampiran 5 . Penetapan Jumlah Metode Analisis Tahun 2020.....	106
Lampiran 6 . Nota Dinas Usulan <i>Refocusing</i> Kegiatan dan Realokasi Anggaran TA 2020	107
Lampiran 7 . Penyesuaian Target Output Pasca APBN-P TA 2020	109
Lampiran 8 . Hasil Sidang Pleno Metode Analisis Tahap II	111
Lampiran 9 . Hasil Pembahasan Baku Perbandingan Tahap II	116

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja PPOMN tahun 2020 merupakan perwujudan akuntabilitas PPOMN sebagai salah satu unit kerja BPOM dalam melaksanakan tugas dan fungsi serta transparansi penggunaan anggarannya. Laporan ini memuat capaian kinerja tahun 2020 yang mengacu pada Renja 2020 untuk triwulan I, sedangkan untuk triwulan II sampai dengan triwulan IV mengacu pada Rencana Strategis 2020 – 2024. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017, Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) diubah menjadi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian Obat dan Makanan.

Untuk mewujudkan visi dan misi BPOM, PPPOMN memiliki 11 (sebelas) Sasaran Strategis (SS) dan 17 indikator kinerja sasaran strategis yang disusun berdasarkan Peta Strategi *Balance Score Card* dengan 3 level perspektif yaitu: **1) Stakeholder Perspective, 2) Internal Process Perspective, 3) Learning & Growth Perspective** dengan rincian sebagai berikut:

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
Stakeholder	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Pengujian
	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN
Internal Process	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium
	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan
		2. Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan
	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar
	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu
		2. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN
Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
Learning & Growth	Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang optimal di PPPOMN	1. Indeks RB PPPOMN
		2. Nilai AKIP PPPOMN
	Terwujudnya SDM PPPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN
	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal
	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN
2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN		

Dari 15 indikator kinerja, 2 diantaranya mencapai nilai kriteria sangat baik ($110\% < x \leq 120\%$), 12 diantaranya mencapai nilai kriteria baik ($90\% \leq x < 110\%$), dan 1 diantaranya masih kategori cukup ($70\% \leq x < 90\%$) dengan rincian sebagai berikut.

1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Pengujian dengan capaian 102,25 % (**baik**).
2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN, dengan capaian 105,93% (**baik**)
3. Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium, dengan capaian 95,29 (**baik**)
4. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan, dengan capaian 100,27% (**baik**)
5. Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan, dengan capaian 100% (**baik**)
6. Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar, dengan capaian 100,54% (**baik**)
7. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu, dengan capaian 105,08% (**baik**)
8. Indeks pelayanan publik PPPOMN, dengan capaian 101,53% (**baik**)
9. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif, dengan capaian 100% (**baik**)
10. Indeks RB PPPOMN, dengan capaian 91,27% (**baik**)
11. Nilai AKIP PPPOMN, dengan capaian 98,95% (**baik**)

12. Indeks profesionalitas ASN PPPOMN, dengan capaian 114,35% (**sangat baik**)
13. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, dengan capaian 82,78% (**cukup**)
14. Nilai Kinerja Anggaran, dengan capaian 94,965 (**baik**)
15. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN, dengan capaian 111,11% (**sangat baik**).

Dalam melaksanakan kegiatan tahun 2020 untuk mencapai sasaran strategis dan IKSS serta membiayai kegiatan lainnya PPPOMN memperoleh anggaran APBN Tahun Anggaran 2020 sebesar Rp63.955.623.000,- (enam puluh tiga milyar sembilan ratus lima puluh lima juta enam ratus dua puluh tiga ribu rupiah). Dikarenakan adanya pandemi Covid-19, Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan melakukan *refocusing* anggaran, sehingga nilai anggaran APBNP menjadi Rp60.706.414.000 (enam puluh milyar tujuh ratus enam juta empat ratus empat belas ribu rupiah).

HIGHLIGHT

➤ WHO Desk Audit of the National Quality Control Laboratory of Drug and Food (NQCLDF), Indonesian Food and Drug Authority

Pada tanggal 17-20 November 2020 telah dilaksanakan WHO Desk Audit of the National Quality Control Laboratory of Drug and Food (NQCLDF). Hasil WHO Desk Audit tersebut menyatakan Balai Pengujian Produk Biologi, PPPOMN mendapatkan pengakuan dari WHO sebagai Laboratorium Kontrak WHO untuk Pengujian Vaksin DTP. Dengan adanya kerja sama antara BPPB dan WHO ini, diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pengujian vaksin DTP baik tingkat nasional maupun internasional.



➤ Pengujian Sampel Covid-19

Laboratorium Biohazard PPPOMN melakukan pengujian sampel COVID-19 guna membantu pemerintah dalam rangka menangani Pandemi Coronavirus yang terjadi saat ini. Laboratorium Biohazard diresmikan tanggal 20 Mei 2020 oleh Kepala Badan POM. Namun pengujian spesimen covid-19 sudah dimulai sejak tanggal 4 Mei 2020. Kapasitas pengujian spesimen di Laboratorium ini mencapai 300 sampel setiap harinya.



➤ ACTLC Meeting ke-15

ASEAN Cosmetic Testing Laboratories Committee (ACTLC) Meeting ke-15 diselenggarakan pada 3 September 2020 secara virtual melalui video conference karena situasi pandemi. Kegiatan ini diikuti oleh 10 Negara ASEAN serta Korea selatan. Hasil ACTLC meeting ke-15 terkait Persiapan Uji Kolaborasi Metode Penentuan 1,4-Dioksan maka Indonesia akan berdiskusi dengan Korea Selatan melalui ASEAN Sekretariat.

➤ Penetapan PPPOMN sebagai LRPI

Pada acara serah terima kepengurusan JLPI periode 2020 – 2022 dari Direktur Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga (PKTN), Kementerian Perdagangan kepada Kepala Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Hasil Perikanan (BKIPM), Kementerian Kelautan, juga dilakukan penyerahan Sertifikat Penetapan LRPI Baru dan SK Pengembangan Ruang Lingkup LRPI. Laboratorium Kimia Pangan dan Air PPPOMN telah ditetapkan sebagai LRPI Bahan Kontak Pangan.



➤ AFTLC Meeting 2020

ASEAN Food Testing Laboratories Committee (AFTLC) dilaksanakan pada 9-10 November 2020. Selain BPOM, terdapat dua delegasi Indonesia lainnya yaitu perwakilan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan serta Kementerian Perdagangan. Berbeda dari tahun sebelumnya, pertemuan kali ini dilakukan secara virtual dikarenakan pandemi COVID-19.



➤ APTLC

Pada tanggal 22 Oktober 2020 telah diselenggarakan pertemuan APTLC (*Asean Pharmaceutical Testing Laboratory Committee*). Pertemuan ini membahas Kerja Sama Laboratorium Pengujian Farmasi se-ASEAN. Laboratorium farmasi pemerintah di Negara Anggota ASEAN memiliki peran penting dalam memastikan mutu dan kepatuhan terhadap peraturan, menyediakan sumber daya yang penting dan keahlian teknis. APTLC diharapkan memiliki dua fungsi, yaitu sebagai forum dan sebagai pendukung Pharmaceutical Product Working Group (PPWG).



➤ Top 21 Inovasi Pelayanan Publik Penanganan COVID-19 Tahun 2020

PPPOMN memperoleh penghargaan Top 21 Inovasi Pelayanan Publik Penanganan COVID-19 dalam kluster Kementerian/Lembaga pada tanggal 25 Nopember 2020 yang dianugerahkan oleh Kementerian PANRB. Inovasi dari PPPOMN yakni Pengujian Spesimen COVID-19 di Laboratorium Biohazard PPPOMN.

➤ Meraih WBK

Pada 21 Desember 2020 PPPOMN meraih penghargaan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dari Kementerian PANRB. Predikat ini menjadi motivasi bagi PPPOMN untuk terus melakukan peningkatan pelayanan publik melalui inovasi yang berkelanjutan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Organisasi

Pada tahun 2001 dengan terbentuknya Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) merupakan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) dan sesuai SK Kepala BPOM No.02001/SK/KBPOM Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah diubah dengan Surat Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.05.21.4231 Tahun 2004, Pusat Pengujian Obat dan Makanan berubah nama menjadi “Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN)”. Sesuai dengan Bab IX bagian pertama SK Kepala BPOM No. 02001/SK/KBPOM Tahun 2001, PPOMN adalah unsur pelaksana tugas Badan POM yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala BPOM. Selanjutnya PPOMN berubah menjadi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPPOMN) yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian Obat dan Makanan berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017.

Sesuai Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan; PPPOMN mengemban tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian Obat dan Makanan, dan menyelenggarakan fungsi yaitu:

- a. Penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding;
- b. Pelaksanaan di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding;
- c. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengembangan pengujian kimia obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan dan air, serta mikrobiologi, biologi molekuler, dan baku pembanding; dan
- d. Pelaksanaan urusan administrasi pusat;

PPPOMN terdiri dari 5 (lima) bidang dengan tugas sebagai berikut:

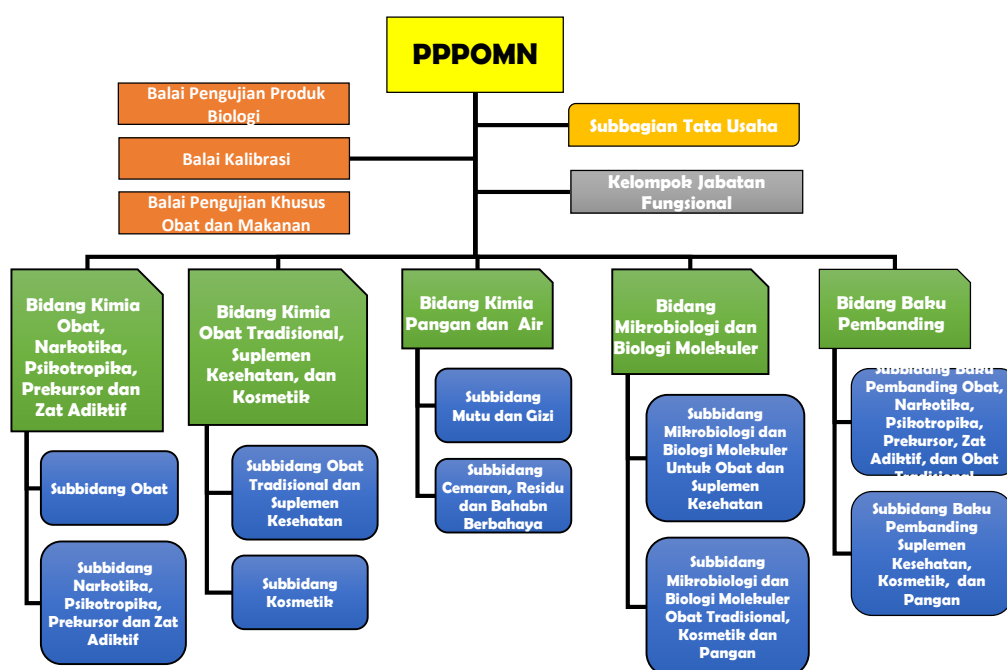


Selain itu, pada tanggal 21 Oktober 2019 telah ditetapkan Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan PPPOMN BPOM yaitu:



1.2 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawasan Obat dan Makanan No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, struktur PPPOMN dan sesuai Peraturan BPOM Nomor 30 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan PPPOMN BPOM, struktur organisasinya seperti pada Gambar 1. PPPOMN dipimpin oleh seorang Kepala Pusat (eselon 2), membawahi 5 (lima) bidang dengan masing-masing bidang tersebut membawahi 2 (dua) sub bidang; Sub-Bagian Tata Usaha, dan 3 (tiga) Balai dengan masing masing 1 (satu) Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.



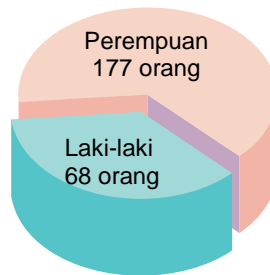
Gambar 1. Struktur Organisasi PPPOMN

1.2.1. Sumber Daya

1.2.1.1. Sumber Daya Manusia

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya PPPOMN sampai akhir Desember 2020 didukung oleh 245 orang pegawai dengan rincian 183 orang PNS dan dibantu pramubakti sebanyak 62 orang. Pada tahun 2020 PPPOMN menerima formasi CPNS sebanyak 15 orang untuk memperkuat kinerja PPPOMN kedepannya. Profil pegawai berdasarkan jenis kelamin, golongan, jabatan, tingkat pendidikan dan umur dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

a. Berdasarkan jenis kelamin:



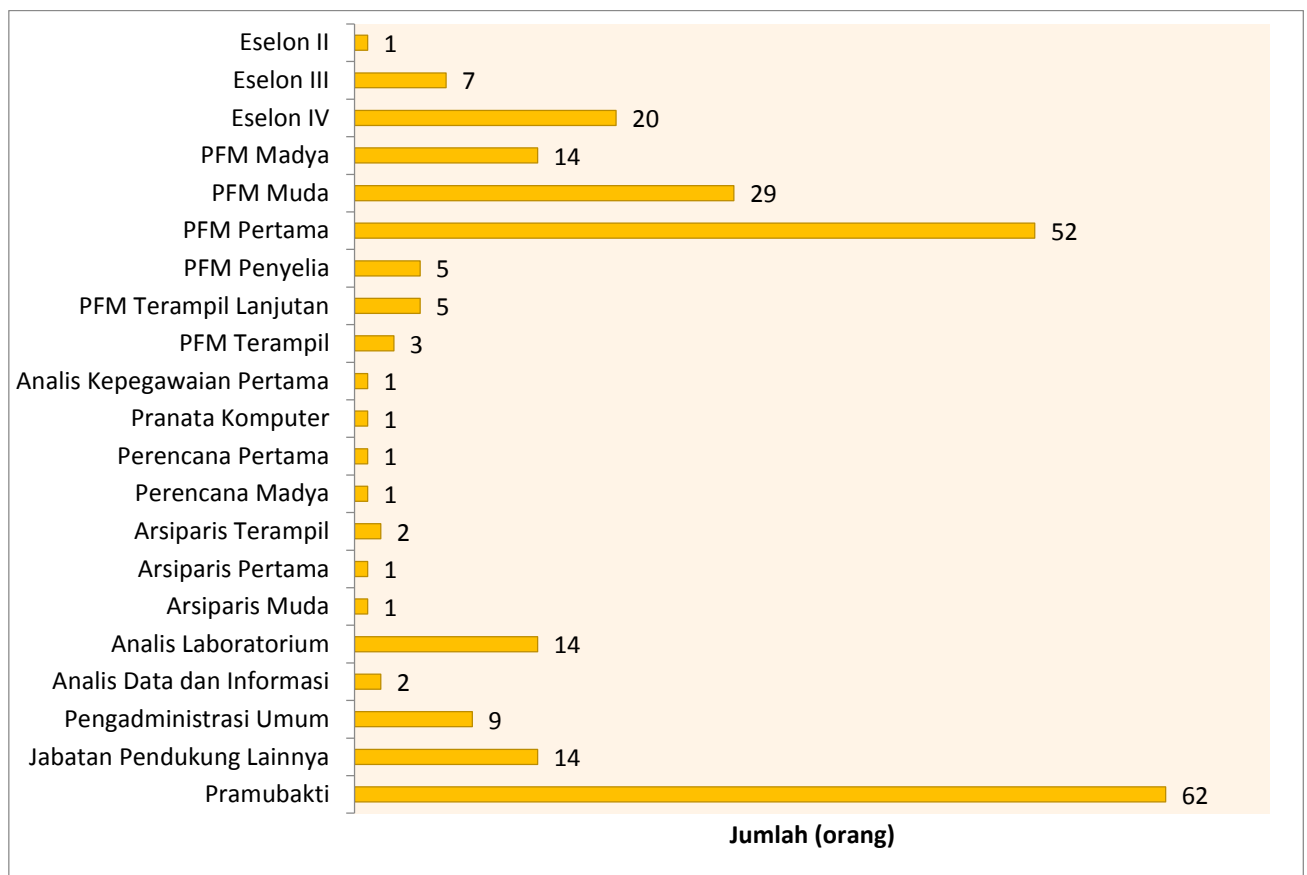
Gambar 2. Profil Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin

b. Berdasarkan golongan:



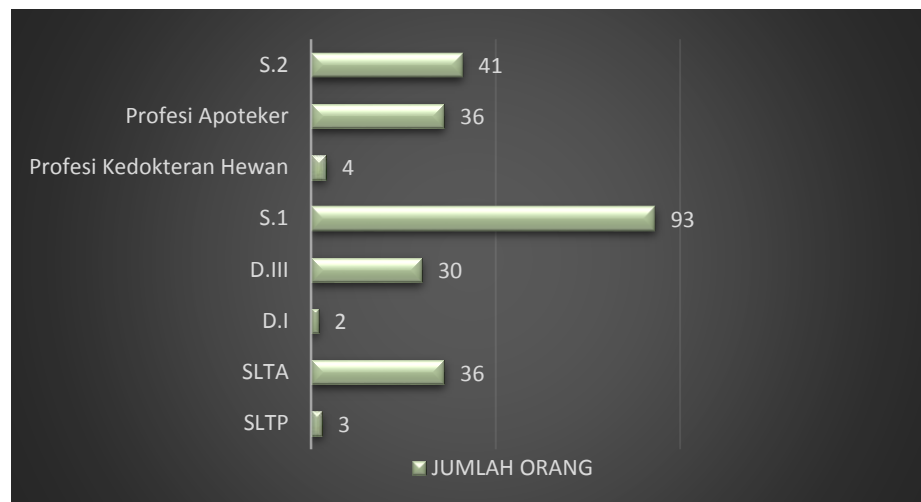
Gambar 3. Profil Pegawai Berdasarkan Golongan

c. Berdasarkan jabatan:



Gambar 4. Profil Pegawai Berdasarkan Jabatan

d. Berdasarkan tingkat pendidikan:



Gambar 5. Profil Pegawai Berdasarkan Pendidikan

e. Berdasarkan kelompok umur:



Gambar 6. Pegawai Berdasarkan Kelompok Umur

1.2.1.2. Anggaran

Pada tahun 2020 PPPOMN memperoleh anggaran sesuai DIPA sebesar Rp63.955.623.000,- (enam puluh tiga milyar sembilan ratus lima puluh lima juta enam ratus dua puluh tiga ribu rupiah). Namun dengan adanya pandemi Covid-19, nilai anggaran yang dikelola oleh PPPOMN setelah dilakukan revisi DIPA APBNP untuk *refocusing* penanganan pandemi Covid-19 adalah Rp60.706.414.000 (enam puluh milyar tujuh ratus enam juta empat ratus empat belas rupiah) terdiri dari Rp55.706.414.000,- (lima puluh lima milyar tujuh ratus enam juta empat ratus empat belas rupiah) dari rupiah murni dan Rp 5.000.000.000,- (lima milyar rupiah) dari PNBP.

1.3 Permasalahan Utama

Permasalahan dalam peran dan kewenangan PPPOMN adalah sebagai berikut:

- Dibutuhkan peningkatan efektivitas dan efisiensi laboratorium.
- Belum dimanfaatkan secara optimal bidang pengujian untuk peningkatan layanan publik BPOM.
- Perbedaan hasil pengujian karena adanya kesenjangan kapasitas dan kompetensi laboratorium pengujian Obat dan Makanan.
- Terhambatnya pelaksanaan pengadaan barang dan jasa karena kondisi pandemi COVID-19.
- Terjadi perubahan kebutuhan peralatan laboratorium karena diubahnya nomenklatur PPPOMN.
- Belum adanya dokumen *grand design* laboratorium BPOM sebagai landasan untuk perkuatan laboratorium BPOM.



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Visi, Misi dan Tujuan

Visi PPPOMN sejalan dengan Visi dari BPOM. Visi, Misi, dan Tujuan BPOM dapat dilihat pada gambar berikut.



Misi PPPOMN sebagai berikut:

1. **Memperkuat laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang andal dan kredibel guna perlindungan bagi segenap bangsa**

Hasil pengujian yang valid merupakan bukti ilmiah yang akurat bagi BPOM untuk melakukan tindak lanjut Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat dan penindakan terhadap pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Selain itu hasil pengujian juga harus cepat agar tindak lanjut segera dilakukan, sehingga memberikan perlindungan dan rasa aman bagi segenap bangsa dan seluruh warga. Bertambahnya jenis dan volume Obat dan Makanan, inovasi produk, berbagai bahan berbahaya dan cemaran pada kosmetik dan pangan, berbagai bahan kimia obat pada obat tradisional, tren produk bioteknologi/biosimilar, *stem cell*, nanoteknologi merupakan tantangan pengujian laboratorium BPOM. Oleh karena itu PPPOMN terus berupaya meningkatkan kemampuan laboratorium BPOM, baik melalui pelatihan, melengkapi instrumen teknologi tinggi dan pengembangan fasilitas laboratorium. Hal ini ditunjukkan pada April 2020 PPPOMN telah membangun laboratorium *biohazard* untuk pengujian sampel Covid-19.

Namun, keterbatasan anggaran merupakan kendala jika kemampuan seluruh laboratorium BPOM harus sama sehingga peningkatan akan lama. Untuk itu, BPOM mengamankan PPPOMN untuk memperbaiki/mengubah manajemen laboratorium ke arah yang lebih efektif dan efisien.

Sesuai Visi Presiden, maka BPOM perlu meningkatkan peran serta dalam mengembangkan kompetensi pengujian laboratorium eksternal baik melalui jejaring maupun pelatihan, dan mendorong partisipasi dalam uji profesiensi/uji kolaborasi, sehingga pada akhirnya pelaku usaha dapat mengawal mutu produknya sesuai ketentuan melalui pengujian di laboratorium eksternal.

2. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang pengujian

Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya merupakan semangat Reformasi Birokrasi (RB) yang diterapkan oleh pemerintah di setiap kementerian dan lembaga untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya RB secara menyeluruh sesuai dengan *Roadmap* RB Nasional 2020-2024. PPPOMN, sebagai salah satu unit BPOM yang memberikan 7 (tujuh) layanan publik berupa layanan pengujian dan terkait pengujian, harus terus meningkatkan kualitas layanannya melalui penerapan reformasi birokrasi.

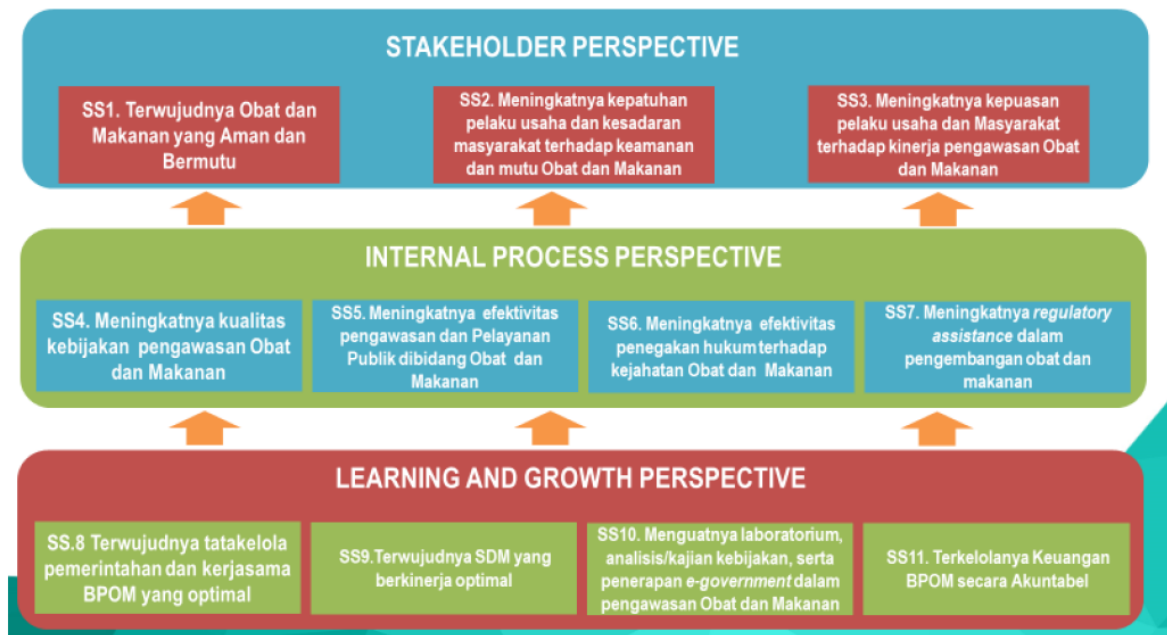
Tujuan

Tujuan PPPOMN dalam mencapai visi dan menjalankan misi PPPOMN yaitu:

1. Meningkatnya kualitas SDM dan kapabilitas laboratorium pengujian Obat dan Makanan menuju standar Internasional;
2. Terwujudnya PPPOMN yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan layanan publik yang prima.

2.2 Sasaran Strategis

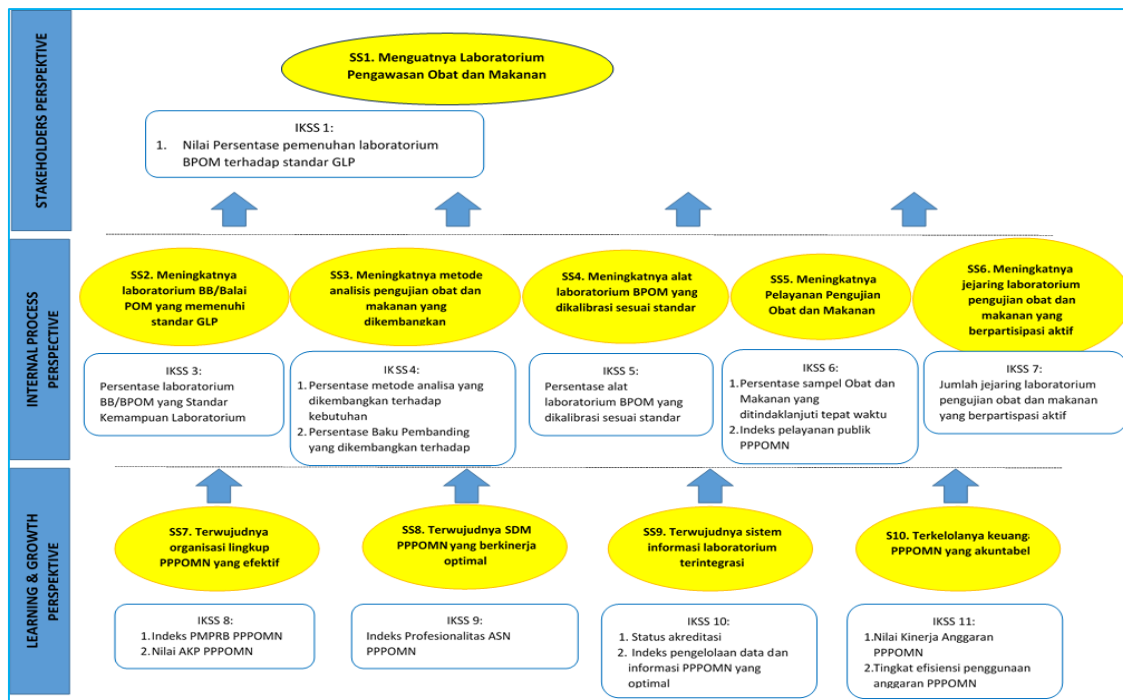
Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai BPOM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki BPOM. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2020-2024) ke depan diharapkan BPOM akan dapat mencapai sasaran strategis sebagaimana tergambar pada peta strategi level 0 BPOM berikut:



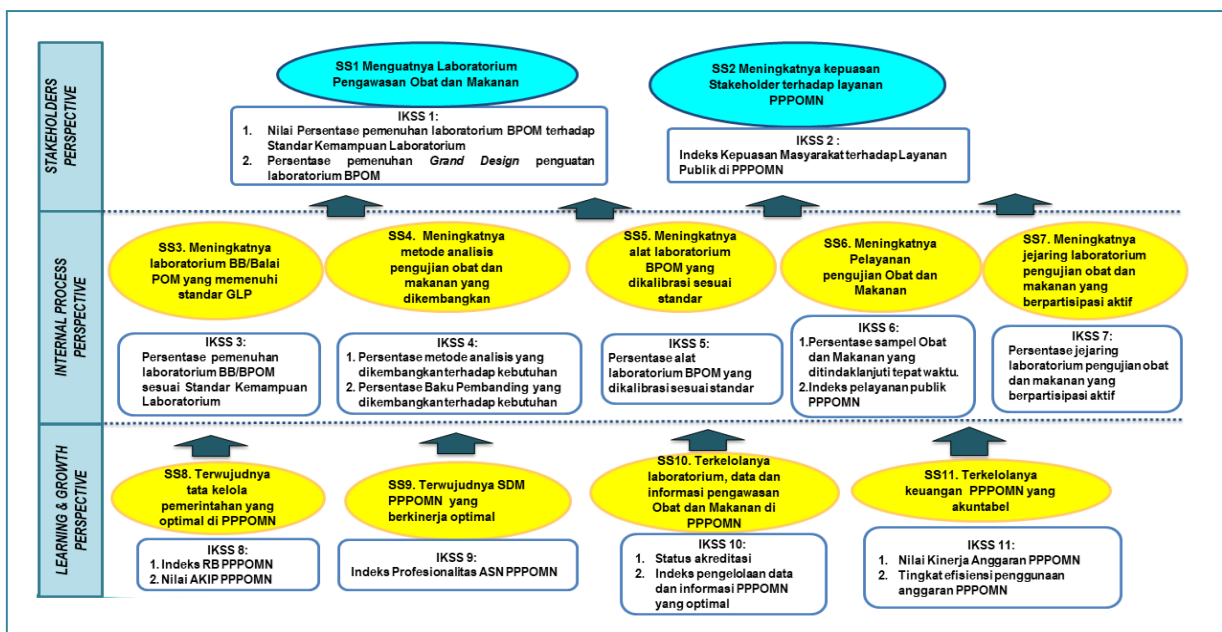
Gambar 7. Peta Strategi Level 0 BPOM RI

Sumber: Renstra BPOM 2020-2024

Sasaran strategis PPPOMN sebelum disusunnya Rencana Strategis (Renstra) PPPOMN 2020-2024 mengacu pada Renja PPPOMN 2020, terdiri dari 10 sasaran strategis yang diukur dengan 13 indikator kinerja dan dapat dilihat pada Gambar 8. Pada Juni 2020, telah disusun Renstra PPPOMN 2020-2024 berdasarkan peta strategi *balance score card* 3 level perspektif, dengan menurunkan sasaran strategis BPOM perspektif *learning and growth* dan indikatornya ke dalam *stakeholder perspective* peta strategi PPPOMN. Dengan sasaran strategis ini maka PPPOMN akan berkontribusi pada pengawasan Obat dan Makanan. Peta Strategi Level 2 Satker PPPOMN dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 8. Peta Strategi Level 2 PPPOMN berdasarkan Renja PPPOMN 2020



Gambar 9. Peta Strategi Level 2 PPPOMN berdasarkan Renstra PPPOMN 2020-2024

Tabel 1. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Sasaran Strategis Level 2 PPPOMN

PERSPEKTIF STAKEHOLDER			
SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	
SS 1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	IKSS 1.1	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium
		IKSS 1.2	Persentase pemenuhan <i>Grand Design</i> penguatan laboratorium BPOM
SS 2	Meningkatnya kepuasan <i>stakeholder</i> terhadap layanan PPPOMN	IKSS 2	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN
PERSPEKTIF INTERNAL PROSES			
SS 3	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	IKSS 3	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium*
SS 4	Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	IKSS 4.1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan
		IKSS 4.2	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan
SS 5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	IKSS 5	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar
SS 6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	IKSS 6.1	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu
		IKSS 6.2	Indeks pelayanan publik PPPOMN
SS 7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	IKSS 7	Persentase jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif
PERSPEKTIF LEARNING AND GROWTH			
SS 8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN	IKSS 8.1	Indeks RB PPPOMN
		IKSS 8.2	Nilai AKIP PPPOMN
SS 9	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	IKSS 9	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN
SS 10	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	IKSS 10.1	Status akreditasi
		IKSS 10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal
SS 11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	IKSS 11.1	Nilai kinerja anggaran PPPOMN
		IKSS 11.2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN

* Indikator Kinerja pada Renstra BPOM 2020-2024 dalam hal Penguatan Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan.

1. **Stakeholder Perspective:**

- a. **Sasaran Strategis-1:** Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan. Menguatnya laboratorium di lingkungan BPOM merupakan kekuatan pengawasan Obat dan Makanan terkait pengawasan *postmarket*. Hasil pengujian yang valid berperan penting dalam memberikan rasa aman kepada masyarakat dalam mengonsumsi Obat dan Makanan yang beredar serta bukti ilmiah dalam tindak lanjut obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat dan penindakan terhadap pelanggaran.

Dalam rangka memperkuat laboratorium dibutuhkan panduan untuk mengarahkan rencana penguatan laboratorium BPOM di masa depan secara terukur, konsisten, terintegrasi, melembaga dan berkelanjutan, apa yang harus dikembangkan dan strategi yang harus dilakukan serta target setiap tahunnya. Untuk itu perlu dibuat *grand design* penguatan laboratorium BPOM tahun 2020-2030. *Grand design* disusun dengan memuat strategi penguatan, program prioritas dan indikator penguatan laboratorium sejalan dengan tujuan, sasaran dan arah kebijakan BPOM.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Nilai persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium dengan target 91% pada akhir tahun 2024;
2. Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM dengan target 40% pada akhir tahun 2024.

Persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM akan muncul setelah penyusunan dokumen *grand design* pada tahun 2021.

- b. **Sasaran Strategis-2:** Meningkatnya kepuasan *stakeholder* terhadap layanan PPPOMN.

PPPOMN sebagai salah satu unit penyelenggara pelayanan publik berkontribusi secara langsung dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM yaitu indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM. Saat ini terdapat 7 (tujuh) jenis layanan publik PPPOMN sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, yaitu penyediaan baku pembanding kimia, penyediaan baku mikroba, penyediaan hewan uji, layanan uji profisiensi, layanan kalibrasi alat, layanan pengujian dan layanan pelatihan.

Dalam hal pelayanan publik, PPPOMN telah berkontribusi menunjang kebutuhan baku pembanding kimia, baku mikroba dan hewan uji dalam pengawasan mutu internal di industri Obat dan Makanan maupun pada riset dan pengembangan oleh akademisi dan mahasiswa. Layanan uji profisiensi, kalibrasi alat dan pelatihan terkait teknis laboratorium juga menunjang kegiatan *stakeholder* eksternal dari lintas K/L maupun dari laboratorium pengujian lain di luar BPOM. Demikian halnya dengan layanan pengujian yang dilakukan oleh PPPOMN. Bahkan pada masa pandemi Covid-19, PPPOMN melakukan pengujian sampel spesimen Covid-19 dari berbagai pihak.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)-nya adalah indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN dengan target 92 pada akhir tahun 2024.

2. **Internal Process Perspective:**

- a. **Sasaran Strategis-3:** Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP.

PPPOMN sebagai NCL (*National Control Laboratory*) selain mengembangkan pengujian juga membina laboratorium pengujian di lingkungan BPOM dalam hal ini BB/Balai POM dan Loka POM yang tersebar di seluruh provinsi dan kabupaten/kota di Indonesia. PPPOMN bertanggung jawab terhadap kemampuan (kualitas dan kapasitas pengujian) laboratorium di lingkungan BPOM agar sesuai dengan standar cara berlaboratorium yang baik atau dikenal dengan *Good Laboratory Practices* dan tuntutan pengawasan. Terlebih lagi BPOM telah berkomitmen untuk mempertahankan pengakuan akreditasi ISO/IEC 17025:2017 dari KAN-BSN (Komite Akreditasi Nasional – Badan Standardisasi Nasional). Oleh karena itu, PPPOMN melakukan peningkatan kompetensi pengujian, mengkaji instrumen analisis, dan mendorong peningkatan ruang lingkup pengujian bagi laboratorium pengujian di lingkungan BPOM. Untuk mengetahui kemampuan laboratorium, perlu dilakukan asesmen pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium berkesinambungan dan dievaluasi menggunakan *tools* yang disusun PPPOMN dengan memperhatikan peningkatan kompetensi, ruang lingkup pengujian, dan ketersediaan alat.

Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini menggunakan IKSS Persentase pemenuhan laboratorium BB/Balai POM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan target 90% pada akhir tahun 2024.

- b. Sasaran Strategis-4:** Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan.

Salah satu tugas dalam pengembangan pengujian PPPOMN yaitu meningkatkan ketersediaan metode analisis (MA) dan baku pembanding yang dibutuhkan oleh laboratorium BPOM dalam pengujian Obat dan Makanan. Jenis produk berkembang sangat pesat, sangat banyak bahan dilarang dalam kosmetik sesuai *ASEAN Cosmetic Directive*, beragamnya bahan kimia obat dalam obat tradisional, banyaknya cemaran dalam pangan sehingga MA perlu terus dikembangkan. Bahkan MA yang dikembangkan beberapa tahun lalu dapat diperbaharui/diganti sesuai perkembangan teknologi. Upaya pengembangan MA dengan membuat roadmap 5 tahun/perencanaan satu tahun bersama kedeputan atau berdasarkan prioritas terhadap produk yang memberikan dampak negatif terhadap keamanan bagi masyarakat atau kebutuhan BB/Balai POM. Untuk mempercepat pengembangan dan ketahanan MA, perlu diupayakan peran serta laboratorium eksternal. Pengembangan MA dan baku pembanding dilakukan melalui proses validasi maupun verifikasi dan disempurnakan melalui pembahasan bersama tenaga ahli, kemudian dibahas dalam sidang pleno yang terdiri dari beberapa narasumber.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan dengan target 100% pada akhir tahun 2024;
2. Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan dengan target 100% pada akhir tahun 2024.

- c. Sasaran Strategis-5:** Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar.

Laboratorium BPOM mempunyai kuantitas alat laboratorium yang sangat banyak dan tercatat sebagai BMN (Barang Milik Negara) di PPPOMN maupun tersebar di 33 BB/Balai POM. Alat laboratorium yang digunakan dalam pengembangan metode analisis dan pengujian harus dikalibrasi dan dipelihara. Hal ini agar hasil pengujian valid, dapat dipercaya dan sesuai persyaratan ISO-IEC 17025:2017 bahwa peralatan yang digunakan untuk pengujian harus tertelusur nilai benarnya ke satuan internasional.

Dengan berkembangnya metode analisis, meningkatnya cakupan pengujian/jumlah sampel, tuntutan kebenaran akurasi dari alat, maka jumlah alat diperkirakan terus bertambah setiap tahun. Pada tahun 2024, BPOM diperkirakan

mempunyai alat laboratorium sebanyak 3528 yang harus dikalibrasi untuk menjaga *performance* alat sehingga memberikan hasil pengujian yang valid. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja kegiatannya adalah Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar dengan target 100% pada akhir tahun 2024.

d. Sasaran Strategis-6: Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan.

Perubahan OTK di BPOM sangat berpengaruh terhadap tuisi utama PPPOMN yang semula berorientasi pada pengujian berubah menjadi pengembangan. Namun, PPPOMN melakukan pengujian obat dalam rangka implementasi PQ WHO. Tuisi pengujian level Top *referral* dijalankan oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan dan Balai Pengujian Produk Biologi sesuai Peraturan BPOM Nomor 23 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di Lingkungan Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional BPOM.

Pelayanan pengujian Obat dan Makanan meliputi sampel rutin produk biologi, sampel khusus (sampel dari Kedeputan Penindakan; sampel permintaan uji konfirmasi dari Kedeputan I,II dan III, sampel pihak ketiga/kepolisian/kejaksaan), sampel rokok dan sampel obat dalam rangka PQ WHO. Hasil pengujian sampel tersebut digunakan dalam tindak lanjut pengawasan terhadap obat dan makanan tidak memenuhi syarat atau penindakan terhadap pelanggaran di bidang obat dan makanan . Hasil uji harus cepat diperoleh untuk mempercepat akses masyarakat terhadap produk biologi dan melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang tidak memenuhi syarat, sehingga pemenuhan time line pengujian sangatlah penting.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan (IKSS):

1. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu dengan target 95% pada akhir tahun 2024;
2. Indeks pelayanan publik PPPOMN dengan target 4,51 pada akhir tahun 2024.

e. Sasaran Strategis-7: Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif.

Jejaring laboratorium adalah wadah kerjasama laboratorium pengujian seluruh Indonesia (BPOM dan eksternal BPOM) yang menyelenggarakan program peningkatan kompetensi dan kapabilitas laboratorium yang meliputi UP/kolaborasi/pelatihan/workshop/*meeting*/FGD yang diselenggarakan PPPOMN dengan melibatkan laboratorium lintas sektor sesuai lingkup pengujian/keahlian.

Laboratorium di Indonesia cukup banyak untuk itu perlu diberdayakan dalam pengujian Obat dan Makanan, sehingga membantu pelaku usaha dalam melakukan pengujian. Oleh karena itu perlu upaya untuk meningkatkan peran serta laboratorium dan menghindari dispute hasil pengujian. Total jejaring laboratorium sesuai lingkup pengujian/keahlian pada periode renstra PPPOMN 2020-2024 adalah 14 jejaring. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja kegiatan (IKSS) nya adalah Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif dengan target 100% pada akhir tahun 2024.

3. **Learning and Growth Perspective:**

a. **Sasaran Strategis-8:** Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN.

Sejalan dengan Peraturan Menteri PAN-RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, BPOM senantiasa berupaya melakukan penguatan implementasi RB melalui Surat Edaran Nomor HK.02.02.2.7.01.20.22 Tahun 2020 tentang Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan BPOM. Atas dasar tersebut, PPPOMN berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada 6 (enam) area perubahan dalam membangun ZI (Zona Integritas) untuk menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik PPPOMN akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Pada tahun 2020-2024, PPPOMN senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian ZI, Opini BPK, dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

Berdasarkan evaluasi Inspektorat Utama terhadap akuntabilitas kinerja, nilai akuntabilitas PPPOMN 75,05 atau predikat BB. Hal ini menunjukkan bahwa PPPOMN telah cukup akuntabel dan berkinerja baik, serta telah memiliki manajemen kinerja yang andal. Namun demikian, hasil yang diperoleh membuka peluang peningkatan dalam periode renstra 2020-2024 sehingga diperoleh nilai dan predikat yang lebih baik.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan : Indeks RB PPPOMN dengan target nilai 95 pada akhir tahun 2024 dan Nilai AKIP PPPOMN dengan target nilai 92 pada akhir tahun 2024.

b. Sasaran Strategis-9: Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal.

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. Untuk itu SDM perlu diberikan pelatihan agar kompeten dan dievaluasi untuk ditingkatkan kinerjanya. SDM yang kompeten merupakan kapital/modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja kegiatan adalah Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN dengan target nilai 85 pada akhir tahun 2024.

c. Sasaran Strategis-10: Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN.

Setelah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 dan ISO 9001:2015, PPPOMN perlu juga menerapkan sistem mutu untuk provider uji profisiensi dan produsen bahan acuan mengacu standar ISO/IEC 17043 dan ISO/IEC 17034. Sebagai provider uji profisiensi, PPPOMN telah menyelenggarakan uji profisiensi pengujian kimia, mikrobiologi dan biologi molekuler untuk produk Obat, NAPPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan. Untuk itu PPPOMN berupaya mendapatkan akreditasi kedua standar ISO tersebut secara bertahap dalam kurun waktu 2020-2024.

Dalam rangka pengelolaan data dan informasi satu pintu sehingga tidak ada perbedaan data yang keluar dari BPOM dan memudahkan pimpinan dalam memantau kinerja setiap unit kerja serta mempercepat pelaporan kinerja BPOM, maka telah dibuat sistem data dan informasi terintegrasi yaitu BPOM *Comand Center (BCC)*. Setiap Unit kerja melaporkan data dan informasi ke dalam sistem informasi yang digunakan sehingga dapat ditampilkan pada BCC. Penilaian indikator dikategorikan baik apabila data dan informasi yang dilaporkan sesuai yang ditargetkan dan sistem informasi (layanan TIK) yang dibuat telah dimanfaatkan.

Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan:

1. Status akreditasi dengan target akreditasi PPPOMN sebagai produsen bahan acuan (ISO/IEC 17034) dan provider uji profisiensi (ISO/IEC 17043).

- Indeks pengelolaan data dan informasi PPOMN yang optimal dengan target nilai 3 pada akhir tahun 2024.

d. Sasaran Strategis-11: Terkelolanya keuangan PPOMN yang akuntabel.

Dalam lingkup instansi pemerintah, anggaran merupakan suatu sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabel dalam penggunaannya. Untuk itu, salah satu sasaran yang penting dalam *Learning and Growth Perspective* harus menggambarkan kemampuan PPOMN dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Sasaran strategis ini diukur dengan indikator kinerja kegiatan:

- Nilai Kinerja Anggaran PPOMN dengan target nilai 96,25 pada akhir tahun 2024
- Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPOMN dengan target 93% (efisien) pada akhir tahun 2024.

Tabel 2. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Strategis dan IKK di Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional Sesuai Renja 2020

No	Sasaran Strategis	IKK	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya nilai laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar GLP	72	76	81	86	91
2	Meningkatnya kapasitas laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP)	Persentase laboratorium pengujian BB/Balai POM yang memenuhi standar nilai <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP)	70	75	80	85	90
3	Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap standar	65	74	82	91	100
		2. Persentase pemenuhan baku pembanding sesuai kebutuhan	70	77	85	92	100
4	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	75	87	89	92	100

No	Sasaran Strategis	IKK	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
5	Terlaksananya pengujian sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	92	92	93	94	95
6	Meningkatnya partisipasi aktif jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Jumlah jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	43 (6)	57 (8)	71 (10)	86 (12)	100 (14)
7	Terwujudnya organisasi lingkup PPPOMN yang efektif	1. Indeks PMPRB PPPOMN	81	92	93	94	95
		2. Nilai AKIP PPPOMN	81	84	89	91	92
8	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN	77	77	80	82	85
9	Terbangunnya sistem informasi laboratorium terintegrasi	Persentase pengelolaan TIK PPPOMN yang baik	70	2,00	2,26	2,50	3,00
10	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran PPPOMN	93,4	94,15	94,85	95,55	96,25
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	90 (efektif)	91 (efektif)	92 (efektif)	93 (efektif)	93 (efektif)

Tabel 3. Program, Sasaran Program, Kegiatan Strategis, Sasaran Strategis dan IKSS di Pusat Pengembangan pengujian Obat dan Makanan Nasional Sesuai Renstra PPPOMN 2020-2024

Sasaran Strategis		Target (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
Sasaran Strategis 1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan						
1	Persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap standar kemampuan laboratorium	71	76	81	86	91
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	-	5	20	30	40
Sasaran Strategis 2. Meningkatkan kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN						
1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	84.5	86	87.5	89	92

Sasaran Strategis		Target (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
Sasaran Strategis 3. Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP						
1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium	70	75	80	85	90
Sasaran Strategis 4. Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan						
1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	65	74	82	91	100
2	Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	70	77	85	92	100
Sasaran Strategis 5. Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar						
1	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	79	87	89	92	100
Sasaran Strategis 6. Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan						
1	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	91	92	93	94	95
2	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	3.91	4.06	4.21	4.36	4.51
Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif						
1	Persentase jejaring laboratorium Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	43	57	71	86	100
Sasaran Strategis 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN						
1	Indeks RB PPPOMN	91	92	93	94	95
2	Nilai AKIP PPPOMN	80	84	89	91	92
Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal						
1	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	75	77	80	82	85
Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN						

Sasaran Strategis		Target (%)				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Status akreditasi	-	-	20	60	100
2	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	1.51	2	2.26	2.5	3
Sasaran Strategis 11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel						
1	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	93.4	94.15	94.85	95.55	96.25
2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (90%)	Efisien (91%)	Efisien (92%)	Efisien (93%)	Efisien (93%)

2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2020

Penyusunan PK merupakan kewajiban setiap K/L sesuai dengan Permenpan RB Nomor 53 Tahun 2014, berisikan penugasan dari pimpinan yang lebih tinggi kepada pimpinan yang lebih rendah untuk melakukan program/kegiatan. PK merupakan salah satu tahapan dalam Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dimuat dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah sebagai wujud nyata komitmen dalam bentuk dokumen PK menjadi dasar evaluasi dan *monitoring* pencapaian kinerja secara jelas dan terukur dalam 1 (satu) tahun periode dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia. PK disusun berdasarkan kesepakatan antara pengembalian tugas (penerima amanah) dengan atasannya (pemberi amanah). Rincian PK PPPOMN pada periode 2 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2020 tercantum pada Tabel 4. Namun dengan adanya pandemi Covid-19, dilakukan penyesuaian anggaran dan target *output* sehingga PK perlu disesuaikan. Rincian PK PPPOMN pada periode 8 Juni 2020 sampai dengan 31 Desember 2020, setelah dilakukan penyesuaian anggaran dan target *output*, seperti tercantum di dalam Tabel 5.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 PPPOMN per 2 Januari 2020

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Stakeholder	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya nilai laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar GLP	72
Internal Process	Meningkatnya kapasitas laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi <i>Standar Good Laboratory Practice (GLP)</i>	Persentase laboratorium pengujian BB/Balai POM yang memenuhi standar nilai <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	70
	Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap standar	65

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		2. Persentase pemenuhan baku pembanding sesuai kebutuhan	70
	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	75
	Terlaksananya pengujian sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	92
	Meningkatnya partisipasi aktif jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Jumlah jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	6
Learning & Growth	Terwujudnya organisasi lingkup PPPOMN yang efektif	1. Indeks PMPRB PPPOMN	81
		2. Nilai AKIP PPPOMN	81
	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	77
	Terbangunnya sistem informasi laboratorium terintegrasi	Persentase pengelolaan TIK PPPOMN yang baik	70
	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai kinerja snggaran PPPOMN	93,4
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	90

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Tahun 2020 PPPOMN per 8 Juni 2020

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
Stakeholder	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Pengujian	71
	Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	84,50
Internal Process	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium	70
	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	3. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	63
		4. Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	69
	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	70
	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	1.Persentase sampel Obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	91

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
		2. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	3,91
	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	43
Learning & Growth	Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang optimal di PPPOMN	2. Indeks RB PPPOMN	91
		2. Nilai AKIP PPPOMN	80
	Terwujudnya SDM PPPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	75
	Terkelolanya laboratorium, data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	1,51
	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	3. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	93,4
		4. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (90 %)

2.3 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja.

Pengukuran Capaian Kinerja dihitung dengan menggunakan dua rumus, yaitu:







1. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin baik (hubungan positif), maka rumus yang digunakan:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Rencana}} \times 100 \%$$

2. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian yang semakin rendah (hubungan negatif), maka rumus yang digunakan:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Rencana} - (\text{Realisasi} - \text{Rencana})}{\text{Rencana}} \times 100\%$$

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator, yaitu perbandingan antara realisasi dan target. Kriteria capaian indikator ditunjukkan dalam range seperti yang tertera pada tabel berikut.

Kriteria	Capaian	Ket
Tidak dapat disimpulkan	$x > 120\%$	
Sangat Baik	$110\% < x \leq 120\%$	
Baik	$90\% \leq x < 110\%$	
Cukup	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	$< 50\%$	

x = capaian kinerja

Dari capaian indikator-indikatornya, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran.



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Tahun 2020

Laporan Kinerja tahun 2020 PPPOMN disusun dalam rangka menyampaikan laporan hasil evaluasi kegiatan tahun 2020. Sasaran strategis PPPOMN pada tahun 2020 triwulan I mengacu pada Renja PPPOMN 2020 dan triwulan selanjutnya pada Rencana Strategis (Renstra) PPPOMN 2020-2024. Pencapaian masing-masing sasaran strategis PPPOMN dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 6. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Triwulan I Tahun 2020

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja		Target	Realisasi	Capaian	Keterangan
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	1	Meningkatnya nilai laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar GLP	72	-	-	Pencapaian target akhir tahun
2	Meningkatnya kapasitas laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP)	2	Persentase laboratorium pengujian BB/Balai POM yang memenuhi standar nilai <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP)	70	-	-	Pencapaian target akhir tahun
3	Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	3	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap standar	65	-	-	Pencapaian target pada triwulan III dan IV
		4	Persentase pemenuhan baku pembanding sesuai kebutuhan	70	-	-	Pencapaian target pada triwulan III dan IV
4	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	5	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	22	26,4	120	Target pada triwulan I
5	Terlaksananya pengujian sampel yang	6	Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	92	90,46	98,33	Target pada triwulan I

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Keterangan	
	ditindaklanjuti tepat waktu						
6	Meningkatnya partisipasi aktif jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan	7	Persentase jejaring laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	6	-	-	Pencapaian target akhir tahun
7	Terwujudnya organisasi lingkup PPOMN yang efektif	8	Indeks PMPRB PPOMN	81	-	-	Pencapaian target akhir tahun
		9	Nilai AKIP PPOMN	81	-	-	Pencapaian target akhir tahun
8	Terwujudnya SDM PPOMN yang berkinerja optimal	10	Indeks profesionalitas ASN PPOMN	77	-	-	Pencapaian target akhir tahun
9	Terbangunnya sistem informasi laboratorium terintegrasi	11	Persentase pengelolaan TIK PPOMN yang baik	70			Pencapaian target akhir tahun
10	Terkelolanya keuangan PPOMN yang akuntabel	12	Nilai kinerja anggaran PPOMN	93,4	100	107,06	Target pada triwulan I
		13	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPOMN	90	100	111,11	Target pada triwulan I

Tabel 7. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Triwulan II - IV Tahun 2020

Sasaran Strategis Indikator	Target	Satuan	Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV			
			Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	Target Triwulan	Realisasi Triwulan	Capaian	
Sasaran Strategis 1. Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan												
1	Persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	71	%	-	-	Akhir tahun	71	73,47	103,48	71	72,60	102,25
Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kepuasan stakeholder terhadap layanan PPPOMN												
1	Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN	84,5	nilai	-	-	Akhir tahun	84,5	89,51	105,93	84,5	89,51	105,93
Sasaran Strategis 3. Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP												
1	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai standar kemampuan laboratorium	70	%	-	-	Akhir tahun	-	-	Akhir tahun	70	66,7	95,29
Sasaran Strategis 4. Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan												
1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	63	%	-	-	TW III dan IV	60	60,9	101,5	63	63,17	100,27

2	Persentase baku pembandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	69	%	-	-	TW III dan IV	65	65,21	100,32	69	69	100
Sasaran Strategis 5. Meningkatkan alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar												
1	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	70	%	30	36,28	120,93	52	46,4	89,23	70	70,38	100,54
Sasaran Strategis 6. Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan												
1	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	91	%	91	99,38	109,21	91	95,92	105,4	91	95,71	105,18
2	Indeks pelayanan publik PPOMN	3,91	Nilai	-	-	Akhir tahun	3,91	3,97	101,53	3,91	3,97	101,53
Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif												
1	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	43	%	-	-	Akhir tahun	-	-	Akhir tahun	43	43	100
Sasaran Strategis 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPOMN												
1	Indeks RB PPOMN	91	Nilai	-	-	Akhir tahun	-	88,93	88,93	91	83,06	91,27
2	Nilai AKIP PPOMN	80	Nilai	-	-	Akhir tahun	-	75,7	94,63	80	79,16	98,95
Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM PPOMN yang berkinerja optimal												
1	Indeks profesionalitas ASN PPOMN	75	Nilai	-	-	Akhir tahun	-	79,16	105,55	75	85,76	114,35
Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPOMN												

2	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	1,51	Nilai	1,51	0	0	1.51	0,25	16,55	1,51	1,25	82,78
Sasaran Strategis 11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel												
1	Nilai kinerja anggaran PPPOMN	93.4	%	45	66,76	148,84	75	75,05	100,07	93,4	88,69	94,96
2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (90%)	%	90%	100%	111,11	90	100	111,11	90	100	111,11

Analisis capaian kinerja PPPOMN tiap Sasaran Strategis dilakukan untuk menjelaskan kendala, upaya yang dilakukan, serta tindak lanjut dalam pencapaian sasaran sesuai dengan perjanjian kinerja.

Uraian dan analisis capaian dari 11 (sebelas) sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut.



Pemenuhan laboratorium BPOM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium diperoleh dari hasil asesmen laboratorium PPPOMN dan BB/Balai POM terhadap pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL). Standar Kemampuan laboratorium merupakan standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi standar ruang lingkup pengujian (SRL), standar peralatan dan standar kompetensi penguji yang disusun oleh PPPOMN berdasarkan rencana peningkatan kemampuan laboratorium.

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target 2020

Hasil penilaian Standar Kemampuan Laboratorium Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dari target 72 % mencapai 75.9%. Sedangkan Hasil penilaian BB/Balai POM dari target 70% mencapai 69.3%. Sehingga rata-rata pencapaian SKL untuk tahun 2020 adalah 72,6 %.

Untuk pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium tahun 2020 untuk BB/Balai dengan capaian yang rendah akan dilakukan analisa dasar penyusunan dan strategi pemenuhannya, antara lain Ruang Lingkup Obat , Ruang Lingkup Kosmetik , Peralatan Kimia dan Peralatan Mikrobiologi.

Untuk pencapaian yang optimal diperlukan adanya pemetaan peralatan yang dimiliki oleh semua laboratorium dengan melakukan kajian efektivitas terhadap kebutuhan peralatan.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020

Tabel 8. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 untuk Sasaran Strategis 1 dan Sasaran Strategis 2

Tahun 2019				Tahun 2020			
Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %	Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %
Sasaran Strategis 1 Meningkatkan kemampuan Laboratorium BPOM sesuai standar				Sasaran Strategis 1 Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan			
Persentase peningkatan kemampuan pengujian laboratorium BPOM terhadap standar/peraturan yang ditetapkan	80	87	108,75	Nilai persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	71	72,6	102,25
				Sasaran Strategis 2 Meningkatkan kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN			
				Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	84,5	89,51	105,93

Indikator kinerja nilai persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium merupakan indikator baru di renstra PPPOMN 2020-2024. Indikator kinerja tersebut memiliki definisi operasional yang berbeda dengan indikator kinerja pada tahun 2018-2019. Oleh karena itu, capaian kinerja pada tahun 2020 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian kinerja pada tahun 2019.

Saran dan Tindak lanjut:

1. Strategi pemenuhan Ruang Lingkup di Balai POM

Menyusun Road map pemenuhan SRL sebagai upaya monitoring pemenuhannya. PPPOMN memberikan masukan ke Kedeputusan untuk parameter uji yang belum terdapat di Pedoman Sampling dalam rangka Pemenuhan standar ruang lingkup di Balai POM.

2. Strategi Pemenuhan Peralatan

Mereviu kembali pemberian bobot penilaian untuk pemenuhan peralatan, karena terkait kebijakan yang masih belum ditetapkan, yaitu Regionalisasi laboratorium yang akan mengubah kebijakan pemenuhan peralatan di kategori masing-masing laboratorium.

3. Strategi Pemenuhan Kompetensi

Bersinergi dengan Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia untuk pemenuhan kompetensi personel laboratorium di Balai/Balai Besar POM.

Sasaran Strategis 2: Meningkatnya Kepuasan Stakeholder Terhadap Layanan PPPOMN

IKSS 2

Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Layanan Publik di PPPOMN

Kepuasan Masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparaturnya penyelenggara pelayanan publik. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil Survei Kepuasan Masyarakat (SKM). Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM dan mengacu pada pedoman terkini (saat ini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik).

Dalam hal pelayanan publik, PPPOMN telah berkontribusi menunjang kebutuhan baku pembanding kimia, baku mikroba dan hewan uji dalam pengawasan mutu internal di industri obat dan makanan maupun pada riset dan pengembangan oleh akademisi dan mahasiswa. Layanan uji profisiensi, kalibrasi alat dan pelatihan terkait teknis laboratorium juga menunjang kegiatan *stakeholder* eksternal dari lintas K/L maupun dari laboratorium pengujian lain di luar BPOM. Demikian halnya dengan layanan pengujian yang dilakukan oleh PPPOMN. Bahkan pada masa pandemi COVID-19, PPPOMN melakukan pengujian sampel spesimen COVID-19 dari berbagai pihak.

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target 2020

Pada tahun 2020, target IKM untuk PPPOMN adalah sebesar 84,5 % responden merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh PPPOMN, dengan target responden sebanyak 44 orang. Sampai dengan 30 Juni 2020, persentase responden yang merasa puas dengan pelayanan PPPOMN sebesar 89,51% dengan jumlah responden sebanyak 38 orang.

Sasaran Strategis 3: Meningkatnya Laboratorium BB/Balai POM Yang Memenuhi Standar GLP

IKSS 3

Persentase Pemenuhan Laboratorium BB/BPOM Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target 2020

GLP yang dimaksud adalah Standar Kemampuan Laboratorium (2020-2024) yang meliputi Standar Ruang Lingkup, Standar peralatan, dan Standar Kompetensi penguji. Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi standar kemampuan laboratorium adalah laboratorium BB/Balai POM yang mencapai nilai sama dengan atau lebih dari Cut off (>70 %). Pemenuhan SKL diperoleh dari hasil asesmen laboratorium BB/Balai POM menggunakan SKL Balai Tahun 2020-2024, penilaiannya dilakukan oleh PPPOMN.

$$\% \text{ realisasi} = \frac{(\text{jumlah balai dengan nilai diatas } 70\%)}{\text{Jumlah balai yang dinilai}} \times 100\%$$

$$\% \text{ realisasi} = \frac{22}{33} \times 100 \% = 66,7 \%$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{66,7}{70} \times 100 \% = 95,27\% \end{aligned}$$

b. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020

Tabel 9. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 untuk Sasaran Strategis 3

Tahun 2019				Tahun 2020			
Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %	Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %
Sasaran Strategis 2 Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP				Sasaran Strategis 3 Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP			
Persentase Laboratorium BB/BPOM yang memenuhi Standar GLP yang ditetapkan	85	83,87	98,67	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	66,7	95,29

Realisasi capaian kinerja tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 karena terdapat perbedaan yang signifikan terkait standar penilaian GLP. Hal tersebut menyebabkan nilai capaian pada tahun 2020 tidak dapat dikomparasikan secara *head to head* dengan data tahun sebelumnya.

Analisis Kendala dan Tindak Lanjut

Beberapa kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

1. Belum adanya Road map pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian sebagai upaya monitoring pemenuhan target.
2. Balai POM kesulitan untuk menjaga/menambah ruang lingkup pengujian karena pengujian yang dilakukan sebagian besar mengacu pada Pedoman Sampling.

2. Pemenuhan standar peralatan terbatas pada penganggaran.
3. Kompetensi yang harus dijaga pada fungsi pengujian menjadi berubah dan harus dimulai lagi dari awal karena sering perpindahan ASN antar fungsi.

Strategi pemenuhan Ruang Lingkup di Balai POM

1. Menyusun *Road map* pemenuhan Standar Ruang Lingkup pengujian sebagai upaya monitoring pemenuhan target.
2. PPPOMN memberikan masukan kepada Kedepujian untuk mencantumkan parameter uji yang belum terdapat pada Pedoman Sampling.

Strategi Pemenuhan Peralatan

1. Perencanaan pengadaan peralatan menunggu penetapan regionalisasi laboratorium dengan spesifik peralatan yang dibutuhkan sesuai penunjukan tugas balai.
2. Memenuhi kebutuhan peralatan dasar sesuai standar yang telah ditetapkan.

Strategi Pemenuhan Kompetensi

1. Bersinergi dengan PPSDM untuk pemenuhan kompetensi personel laboratorium di Balai POM.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik untuk dilakukan di internal Balai POM.
3. Menyusun program pelatihan terstruktur.

**Sasaran Strategis 4: Meningkatnya Metode Analisis
Pengujian Obat dan Makanan Yang Dikembangkan**

IKSS 4.1

**Persentase Metode Analisis Yang Dikembangkan Terhadap
Kebutuhan**

PPPOMN merupakan unit yang mempunyai tupoksi mengembangkan metode analisis (MA) dan baku pembanding untuk meningkatkan ketersediaan metode analisis (MA) dan baku pembanding yang dibutuhkan oleh Laboratorium BPOM dalam pengujian Obat dan Makanan. Berkembang pesatnya jenis produk obat dan makanan, beragamnya bahan kimia obat yang ditambahkan dalam obat tradisional, serta cemaran pangan yang beragam mengharuskan PPPOMN untuk mengembangkan metode analisis yang sesuai dengan kebutuhan pengawasan obat dan makanan.

a. Capaian Indikator Kinerja terhadap Target 2020

$$\% \text{ realisasi} = \frac{(\text{Jumlah metode analisis yang berhasil divalidasi / diverifikasi / dikembangkan pada tahun 2020} + \text{jumlah baseline metode analisis sampai dengan tahun 2019}) \times 100\%}{\text{Total metode analisis sesuai standar sampai dengan tahun 2024}}$$

$$\% \text{ realisasi} = \frac{157 + 1316}{2289} \times 100\% = 63,17\%$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{63,17}{63} \times 100\% = 100,27\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 target output sebesar 144 MA (63%), realisasi sampai akhir tahun telah diselesaikan sebanyak 157 MA (63,17%) sehingga diperoleh capaian 100,27 %. Judul MA yang telah dirilis tahun 2020 terdapat pada lampiran 8.

b. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020

Tabel 10. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 untuk Sasaran Strategis 4

Tahun 2019				Tahun 2020					
Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %	Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %		
Sasaran Strategis 3 Meningkatkan hasil pengembangan pengujian obat dan makanan				Sasaran Strategis 4 Meningkatkan metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan					
3.1	Persentase Metode Analisis yang dikembangkan terhadap standar	65	68,9	106,00	4.1	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	63	63,17	100,27
3.2	Persentase Pemenuhan Baku Pembanding sesuai kebutuhan	73	74,79	102,45	4.2	Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	69	69	100,00

Pada tahun 2020 indikator kinerja Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan dan Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan mengalami penurunan target dibandingkan dengan target tahun 2019. Penurunan target tersebut dikarenakan *refocusing* dan pemotongan anggaran APBN-P dalam rangka penanganan pandemi covid-19. Namun demikian, capaian kinerja pada tahun 2020 lebih dari 100% dari target yang ditetapkan.

Pengembangan Metode Analisis PPOMN tahun 2020 menghasilkan metode analisis yang dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam pengujian rutin oleh Balai Besar/Balai POM. Pengembangan MA pada tahun 2020 ini juga mengakomodir kebutuhan

pengawasan di Loka POM, melalui metode uji cepat (*rapid test*). Untuk saat ini sudah dilakukan pengembangan MA uji cepat untuk produk obat. *Rapid test* ini dapat mendukung efektivitas pengawasan obat dan makanan sesuai dengan kemampuan sarana dan prasarana yang ada di Loka POM.

IKSS 4.2

Persentase Baku Pembanding Yang Dikembangkan Terhadap Kebutuhan

Penggunaan baku pembanding sangat penting dalam memberikan jaminan hasil pengujian terutama dalam konteks pengawasan *postmarket* Obat dan Makanan di Indonesia terutama dengan pemberlakuan ISO 17025 di seluruh laboratorium di lingkungan BPOM. Pemenuhan baku pembanding adalah baku pembanding kimia dan mikroba yang mampu dikembangkan/diproduksi kembali dan uji ulang oleh PPPOMN untuk pengujian di Laboratorium BPOM dalam rangka pengawasan obat dan makanan.

$$\begin{aligned} \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target 2020}} \times 100\% \\ &= \frac{69}{69} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 target output sebesar 79 baku pembanding (69%), realisasi sampai akhir tahun telah diselesaikan sebanyak 79 baku pembanding (69%) sehingga diperoleh capaian 100%. Hasil pembahasan baku pembanding sesuai lampiran 9.

Sasaran Strategis 5: Meningkatnya Alat Laboratorium BPOM Yang Dikalibrasi Sesuai Standar

IKSS 5

Persentase Alat Laboratorium BPOM Yang Dikalibrasi Sesuai Standar

Berdasarkan Peraturan BPOM No. 23 Tahun 2020 pasal 9, Balai Kalibrasi mempunyai tugas melaksanakan kalibrasi alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan. Kalibrasi alat dilakukan sesuai dengan ruang lingkup Balai Kalibrasi (LK-047 IDN) yaitu gaya-massa, suhu, dan alat laboratorium. Kalibrasi alat ukur dapat dilaksanakan di laboratorium pengujian pelanggan (*in-situ*) dan di laboratorium Balai Kalibrasi (*ex-situ*).

Dengan adanya *refocusing* anggaran untuk percepatan penanganan pandemik COVID-19 maka dilakukan penyesuaian APBN-P yang semula target alat ukur

laboratorium BPOM yang dikalibrasi pada tahun 2020 adalah 75% disesuaikan menjadi 70% dari standar yang ditetapkan (3528 alat).

Sepanjang tahun 2020, Balai Kalibrasi telah mengkalibrasi sebanyak 2483 alat alat ukur laboratorium pengujian Obat dan Makanan dengan persentase realisasi capaian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ Realisasi} &= \frac{\text{Jumlah alat yang dikalibrasi}}{\text{Target yang direncanakan}} \times 100 \% \\ &= \frac{2483}{3528} \times 100\% = 70,38\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ Realisasi}}{\% \text{ Target}} \times 100\% \\ &= \frac{70,38}{70} \times 100 \% = 100,54 \% \end{aligned}$$

Pada tahun 2020 kalibrasi alat ukur laboratorium dilaksanakan dengan rincian Tabel 8.

Tabel 11. Jumlah Alat Ukur Yang Dikalibrasi Tahun 2020

Nama Balai / Lab.	Jumlah Alat
Banda Aceh	54
Bandar Lampung	57
Bandung	68
Banjarmasin	62
Batam	69
Bengkulu	65
CV. Dharma Sumber Tirta	5
CV. Dwi Tunggal Jaya	2
Denpasar	94
DKI Jakarta	117
Ende	24
Gorontalo	57
Jambi	59
Kendari	62
Kupang	72
Mataram	71
Palangkaraya	60
Palembang	58
Palu	77
Pekanbaru	78
Pontianak	49
Serang	74
Surabaya	69
Yogyakarta	84

Nama Balai / Lab.	Jumlah Alat
PPPOMN - MBM	36
PPPOMN - Produk Biologi	44
PPPOMN - BBP	14
PPPOMN - Pangan & Air	14
PPPOMN - OTSKKOS	24
PPPOMN - Balai Kalibrasi	9
PPPOMN - Balai Pengujian Khusus	16
PPPOMN - Konappza	78
Ambon	69
Mamuju	24
Sofifi	15
Samarinda	49
Makassar	74
Padang	72
PT. Nusantara Beta Farma	1
PT. Tiara Jaya Kalibrasi	1
Manado	110
Medan	72
Jayapura	70
Dinas Lingkungan Hidup Kendari	4
Pangkal Pinang	61
Semarang	74
Manokwari	64
PPPOMN - Biohazard	1
Grand Total	2483

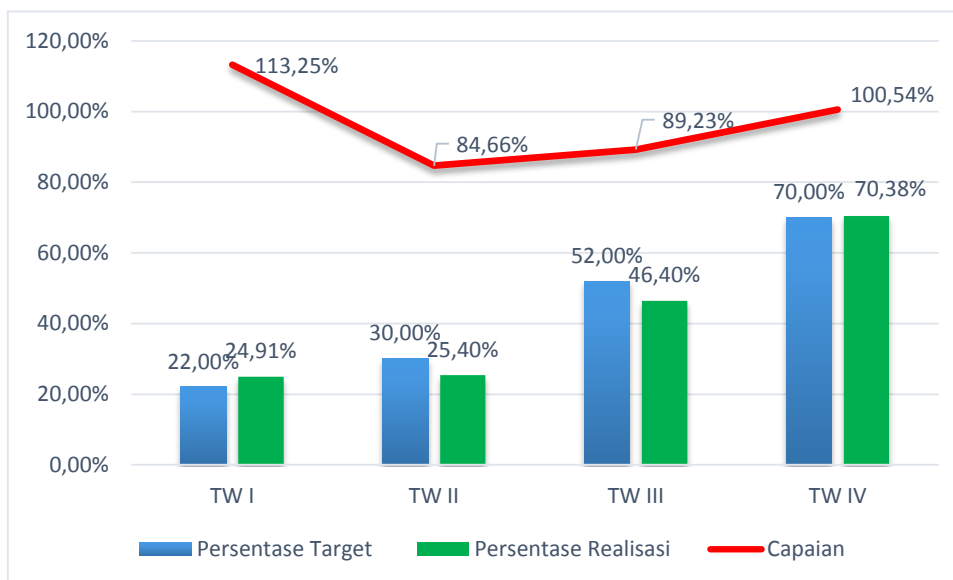
Tabel 12. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 untuk Sasaran Strategis 5

Tahun 2019				Tahun 2020			
Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %	Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %
Sasaran Strategis 4 Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi dan dipelihara				Sasaran Strategis 5 Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar			
Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan	72	70,78	98,31	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	70	70,38	100,54

Pada tahun 2020 indikator kinerja persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar yang ditetapkan mengalami penurunan target dibandingkan dengan target tahun 2019. Penurunan target tersebut dikarenakan *refocusing* dan pemotongan

anggaran APBN-P dalam rangka penanganan pandemi covid-19. Namun demikian, capaian kinerja pada tahun 2020 lebih dari 100% dari target yang ditetapkan.

Analisis Kendala dan Tindak Lanjut



Gambar 10. Realisasi Peralatan Laboratorium yang di Kalibrasi

Capaian kerja Balai Kalibrasi triwulan I - triwulan IV berturut-turut 113,25%, 84,66%, 89,23%, 100,54%. Pada triwulan I capaian IKSS mencapai 113,25% dikarenakan jadwal kalibrasi *in-situ* masih berjalan sesuai dengan jadwal. Namun pada triwulan II, Balai Kalibrasi sempat terhenti untuk melakukan kalibrasi ke Balai Besar, Balai, dan Loka POM dikarenakan larangan berpergian terkait pandemi COVID-19. Kemudian pada triwulan III dan IV Balai Kalibrasi berusaha keras untuk mengejar ketertinggalan target alat ukur laboratorium yang dikalibrasi sesuai dengan target per-triwulan. Sehingga pada akhir tahun Balai Kalibrasi berhasil mencapai 100,54% (2483 alat). Hal ini dapat terwujud karena penjadwalan ulang kalibrasi insitu ke Balai Besar, Balai, dan Loka POM dengan paralel 2 tim ke 2 Balai Besar, Balai, dan Loka POM yang berbeda dalam 1 minggu, kerjasama tim yang baik, dan SDM yang kompeten.

Sasaran Strategis 6: Meningkatnya Pelayanan
Pengujian Obat dan Makanan

IKSS 6.1

Persentase Sampel Obat dan Makanan Yang Ditindaklanjuti Tepat Waktu

Pelayanan pengujian obat dan makanan merupakan salah satu tugas dan fungsi dari PPPOMN. Persentase sampel obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu menjadi parameter untuk dapat menilai peningkatan pelayanan pengujian obat dan makanan di PPPOMN. Dengan adanya peraturan BPOM No. 30 tahun 2019 mengenai Organisasi dan Tata Kelola Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan PPPOMN, pengujian sampel yang masuk diuji oleh dua UPT PPPOMN, kecuali sampel rokok dan sampel obat dalam rangka PQ WHO yang diuji oleh bidang KONAPPZA serta sampel dalam rangka jejaring pada masing-masing bidang di PPPOMN.

UPT Balai Pengujian Produk Biologi (BPPB) mempunyai tugas melaksanakan pengujian di bidang produk biologi, memiliki fungsi dalam pelaksanaan pengujian mutu produk biologi, pelaksanaan sertifikasi pelulusan vaksin, *bulk* vaksin dan produk biologi lainnya, pelaksanaan pengujian toksikologi obat dan makanan serta sistem rujukan laboratorium untuk pengujian dan uji rujuk produk biologi dan pengujian toksikologi. UPT Balai Pengujian Khusus obat dan Makanan (BPKOM) melaksanakan pengujian kimia, mikrobiologi, dan biologi molekuler atas sampel investigasi, penyidikan, dan/atau pengkajian obat dan makanan.

Berikut persentase realisasi dan capaian IKU 6.1 pada tahun 2020.

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Realisasi} &= \frac{\text{jumlah sampel yang diuji memenuhi timeline}}{\text{jumlah sampel yang diuji jatuh tempo}} \times 100\% \\
 &= \frac{1.135}{1.187} \times 100 \% \\
 &= 95,62\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Capaian IKU} &= \frac{\% \text{ realisasi} \times 100\%}{\% \text{ target}} \\
 &= \frac{95,62}{91} \times 100 \% \\
 &= 105,08 \%
 \end{aligned}$$

Persentase pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu hingga akhir tahun 2020 memiliki persentase realisasi sebanyak 95,62%, dengan persentase capaian IKU sebesar 105,08%. Pada tahun 2020 ini capaian persentase realisasi dan persentase capaian IKU secara keseluruhan sesuai dengan target yang ditentukan.

Tabel 13. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 untuk Sasaran Strategis 6

Tahun 2019				Tahun 2020			
Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %	Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %
Sasaran Strategis 5 Terlaksananya pengujian sampel produk biologi yang tepat waktu				Sasaran Strategis 6 Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan			
Persentase sampel produk biologi dan toksikologi yang diuji sesuai SLA	90	94,69	105,21	6.1 Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	91	95,62	105,18
Sasaran Strategis 6 Terlaksananya pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu							
Persentase penyelesaian pengujian sampel kasus yang ditindaklanjuti tepat waktu	100	82,41	82,41	6.2 Indeks Pelayanan Publik PPOMN	3,91	3,97	101,53

Indikator kinerja Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu merupakan indikator baru di renstra PPPOMN 2020-2024. Indikator kinerja tersebut memiliki definisi operasional yang berbeda dengan indikator kinerja pada tahun 2018-2019. Oleh karena itu, capaian kinerja pada tahun 2020 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian kinerja pada tahun 2019.

IKSS 6.2

Indeks Pelayanan Publik PPOMN

IPP adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi: 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%); 2) Profesionalitas SDM (18%); 3) Sarana Prasarana (15%); 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%); 5) Konsultasi dan Pengaduan (15%); dan 6) Inovasi (7%). Penilaian kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Terkait Indikator kinerja Indeks Pelayanan Publik PPOMN, di tahun 2020 targetnya adalah 3,91. Target ini sudah terlampaui yaitu 3,97 sehingga capaiannya adalah sebesar 101,53%.

**Sasaran Strategis 7: Meningkatnya Jejaring
Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan Yang
Berppartisipasi Aktif.**

IKSS 7

**Persentase Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan
Makanan yang Berpartisipasi Aktif**

Pengembangan jejaring laboratorium pengujian diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi laboratorium pengujian di Indonesia menuju standar internasional. Dalam mendukung pemenuhan standar/persyaratan ASEAN dan Internasional, laboratorium PPPOMN terus meningkatkan kapabilitas pengujian melalui keikutsertaan dalam pertemuan dan uji profisiensi/kolaborasi serta pengembangan MA tingkat ASEAN dan Internasional. Laboratorium PPPOMN untuk pengujian pangan, kosmetik telah berperan dalam jejaring ASEAN, bahkan system mutu pengujian obat dan laboratorium pengujian vaksin telah berstandar internasional (WHO). Prestasi ini harus terus dipelihara bahkan ditingkatkan dan diperluas lingkup Negara, jenis produk dan dikembangkan untuk Balai Besar/Balai POM.

Sebagai bagian dari Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia, sistem jejaring laboratorium BPOM diharapkan dapat mengembangkan kapasitas dan kompetensi laboratorium pengujian pangan di 33 BB/ Balai POM dan PPPOMN serta mendorong JLPPI bersinergi secara regional dan internasional melalui perkuatan kerjasama dan integrasi AFRLs-NFRLs-FLs (ASEAN Food Reference Lab-National food reference lab - Food Lab). Demikian juga penunjukan PPPOMN sebagai NFRL (National Food Reference Laboratory) untuk keseluruhan jenis pengujian kimia, mikrobiologi dan genetically modified organism (GMO).

Target yang ditetapkan pada tahun 2020 ini untuk jumlah jejaring laboratorium pengawasan obat dan makanan yang berpartisipasi aktif adalah sebanyak 6 jejaring dengan persentase 43 persen dari target yang akan dicapai pada triwulan IV. Diharapkan target jejaring sebanyak 14 (100%) dapat tercapai pada tahun 2024.

Capaian sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \% \text{ realisasi} &= \frac{\text{jumlah jejaring}}{\text{Jumlah target jejaring}} \times 100 \\ &= \frac{6}{14} \times 100\% = 43 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ realisasi}}{\% \text{ target}} \times 100\% \\ &= \frac{43}{43} \times 100\% = 100\% \end{aligned}$$

Tahun 2020			
Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %
Sasaran Strategis 7 Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif			
Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	-	43	100

Indikator kinerja Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif merupakan indikator baru di renstra PPPOMN 2020-2024. Indikator kinerja tersebut memiliki definisi operasional yang berbeda dengan indikator kinerja pada tahun 2018-2019. Oleh karena itu, capaian kinerja pada tahun 2020 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian kinerja pada tahun 2019.

Jejaring laboratorium pengawasan obat dan makanan sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut.

1. LRPPI pengujian Bahan Tambah Pangan dalam Pangan Olahan
2. LRPPI pengujian Mikotoksin dalam Pangan Olahan
3. LRPPI Pengujian Cemar Logam dan Mineral dalam Pangan Olahan
4. LRPPI Pengujian Bahan Kontak Pangan
5. LRPPI pengujian Mikrobiologi dalam Pangan Olahan
6. LRPPI pengujian GMO dan DNA spesifik spesies dalam pangan olahan

Sasaran Strategis 8: Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Optimal di PPPOMN

IKSS 8.1

Indeks RB PPPOMN

Sejalan dengan Peraturan Menteri PAN-RB No. 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, BPOM senantiasa berupaya melakukan penguatan implementasi RB melalui Surat Edaran Nomor HK.02.02.2.7.01.20.22 Tahun 2020 tentang Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan BPOM. Atas dasar tersebut, PPPOMN berupaya untuk terus mengimplementasikan nilai-nilai RB pada 6 (enam) area perubahan dalam membangun ZI (Zona Integritas) untuk menciptakan birokrasi bermental melayani yang berkinerja tinggi, sehingga kualitas pelayanan publik PPPOMN akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat. Pada tahun 2020-2024, PPPOMN senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan hasil penilaian eksternal meliputi penilaian ZI, Opini BPK, dan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dengan penerapan RB, berorientasi pada pencapaian *outcome* dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Target Indikator kinerja utama Indeks RB PPPOMN yang ditetapkan pada tahun 2020 adalah 91. Nilai indeks RB ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama dan selanjutnya diverifikasi oleh KemenPANRB dengan perolehan nilai 83,06 dengan capaian 91,27%. Nilai ini sudah merupakan hasil konversi dengan rata-rata penilaian Unit Kerja Pusat oleh KemenPANRB dibagi nilai rata-rata TPI pada tahun 2019.

Tabel 14. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 untuk Sasaran Strategis 8 dan Sasaran Strategis 9

Tahun 2019				Tahun 2020			
Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %	Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %
Sasaran Strategis 7 Terwujudnya RB Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sesuai road map RB BPOM 2015-2019				Sasaran Strategis 8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN			
Nilai AKIP PPPOMN	81	75,05	92,65	8.1 Indeks RB PPPOMN	91	83,06	91,27
				8.2 Nilai AKIP PPPOMN	80	79,16	98,95
				Sasaran Strategis 9 Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal			
				Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	75	85,7	114,35

Di Tahun 2020 PPPOMN mendapatkan predikat WBK. Namun demikian, capaian indeks RB PPPOMN belum mencapai target kinerja yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan beberapa kendala antara lain:

1. Target prioritas belum mencakup seluruh area perubahan.
2. Belum seluruh area perubahan dilakukan monitoring dan evaluasi, serta belum seluruh hasil monitoring dan evaluasi tersebut ditindaklanjuti.
3. Laporan kinerja belum sepenuhnya menyajikan informasi tentang kinerja.
4. SPI belum diinformasikan dan dikomunikasikan kepada seluruh pihak
5. Penanganan pengaduan masyarakat belum dipisahkan antara pengaduan berkadar pengawasan dengan pengaduan layanan publik.
6. Hasil survey kepuasan masyarakat belum ditindaklanjuti seluruhnya.

Tindak lanjut dari beberapa kendala tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan target prioritas yang relevan pada seluruh area perubahan.
2. Melaksanakan monitoring evaluasi dan tindak lanjut hasil monitoring evaluasi atas seluruh kegiatan Pembangunan ZI.
3. Menyajikan informasi kinerja secara memadai dalam laporan kinerja.
4. Melakukan sosialisasi SPI kepada seluruh pihak terkait.
5. Melakukan pemisahan penanganan pengaduan yang berkadar pengawasan dengan pengaduan pelayanan publik serta melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengaduan masyarakat tersebut.
6. Melakukan tindak lanjut atas hasil survey kepuasan masyarakat.

Tabel 15. Perbandingan Capaian Sasaran Strategis antar Unit Kerja di Pusat

No	Sasaran Strategis	Capaian PPPOMN	Capaian PPSDM	Capaian PRKOM
1	Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal			
	Indeks RB	83,06	76,57	73,11
2	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal			
	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	85,76	85,38	86,57
3	Terkelolanya Laboratorium, Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan			
	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	1,25	0,25	0,75

IKSS 8.2

Nilai AKIP PPPOMN

Pada sasaran ketujuh yaitu terwujudnya organisasi PPPOMN yang efektif, salah satu indikator kinerja sasaran yaitu Nilai AKIP. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah (SAKIP) dimaksudkan untuk mengukur akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja dari instansi pemerintah, meliputi perencanaan kegiatan, pelaksanaan dan monitoring, sehingga implementasi SAKIP merupakan salah satu implementasi area perubahan reformasi birokrasi. Target Indikator kinerja utama Nilai AKIP PPPOMN adalah 80. Nilai AKIP ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama Badan POM RI dengan nilai 79,16 dengan capaian 98,95%.

Analisis Kendala dan Tindak Lanjut

Beberapa kendala yang menyebabkan belum terpenuhinya target adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- Dokumen penetapan target kinerja belum berdasarkan basis data yang memadai dan perhitungan yang logis.
- Revisi Renstra 2015-2019 tertanggal 15 Agustus 2018, dalam periode Renstra tersebut terdapat perubahan IKU yang dihilangkan namun belum terakomodir dalam revisi renstra terakhir atau dokumen Renstra belum direviu secara berkala.
- Belum terdapat pemanfaatan data kinerja (perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan pemanfaatan) dalam pemberian reward dan punishment.
- Belum terdapat monitoring capaian target dalam rencana aksi secara periodik (minimal setiap 3 bulan) dipantau kemajuannya, setiap ada deviasi segera dilakukan analisis dan dicarikan alternatif solusinya, belum terdapat mekanisme yang memungkinkan pimpinan untuk mengetahui progress kinerja yang terbaru (*up dated performance*) dan mekanisme dan implementasi reward and punishment terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian target kinerja beserta tindak lanjutnya.

2. Pengukuran

- Belum terdapat mekanisme pengumpulan data kinerja dan belum terdapat pengelola yang ditunjuk sebagai penanggung jawab data kinerja.
- Pengumpulan data kinerja melalui bit.ly namun pengukuran kinerja belum menggunakan teknologi informasi atau sistem yang mengolah data kinerja.
- Pengukuran kinerja atas Rencana Aksi belum digunakan untuk pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala.

3. Pelaporan

- Belum terdapat perbandingan realisasi atau capaian organisasi/instansi dibanding realisasi atau capaian organisasi/instansi sejenis yang setara atau sekelas.
- Belum terdapat rapat pembahasan pemanfaatan data LAKIP untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan.
- Informasi yang disajikan pada LAKIP belum digunakan untuk mengukur penilaian kinerja sampai dengan individu.
- Terdapat perbedaan informasi data anggaran pada Perjanjian Kinerja dan LAKIP.

4. Evaluasi Internal

- Belum terdapat RAPK yang menyajikan capaian, hambatan dan kendala, rekomendasi, RATL dan hasil RATL sebelumnya didukung dengan dokumen hasil

rapat pembahasan yang dilengkapi dengan arahan pimpinan unit atau yang berwenang, legalisasi hasil rapat dan dokumentasi.

- Belum terdapat hasil analisis dan evaluasi dari RAPK yang menunjukkan perbaikan secara periode .

Untuk mengatasi beberapa kendala tersebut, saran perbaikan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

- Dokumen penetapan target kinerja didasarkan basis data yang memadai dan perhitungan yang logis.
- Renstra agar direviu secara berkala.
- Pemanfaatan data kinerja (perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan pemanfaatan) dalam pemberian reward dan punishment.
- Melaksanakan monitoring capaian target dalam rencana aksi secara periodik (minimal setiap 3 bulan) dipantau kemajuannya, setiap ada deviasi segera dilakukan analisis dan dicarikan alternatif solusinya, membuat mekanisme yang memungkinkan pimpinan untuk mengetahui progress kinerja yang terbaru (up dated performance) dan mekanisme dan implementasi reward and punishment terhadap keberhasilan atau kegagalan pencapaian target kinerja beserta tindak lanjutnya.

2. Pengukuran

- Membuat mekanisme pengumpulan data kinerja dan menunjuk pengelola yang ditunjuk sebagai penanggung jawab data kinerja.
- Pengukuran kinerja menggunakan teknologi informasi atau sistem yang mengolah data kinerja.
- Pengukuran kinerja atas Rencana Aksi digunakan untuk pengendalian dan pemantauan kinerja secara berkala.

3. Pelaporan

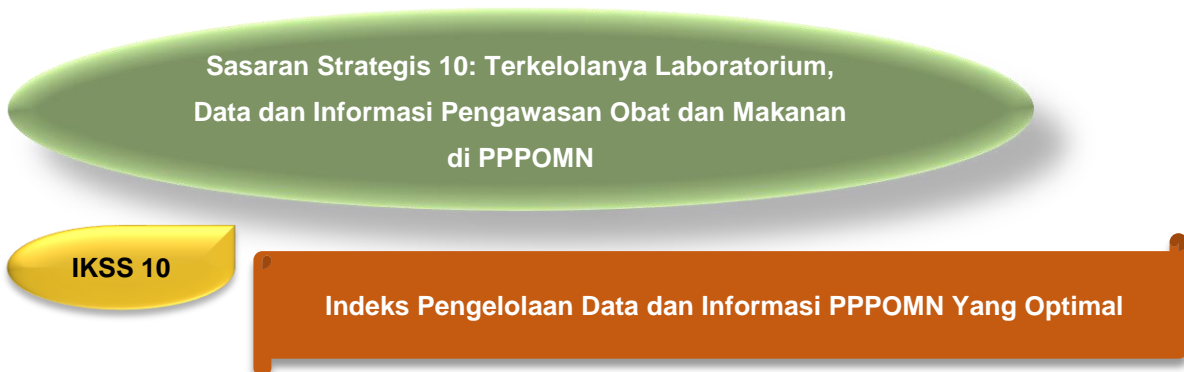
- Laporan Kinerja menyajikan perbandingan data kinerja yang memadai yakni perbandingan realisasi atau capaian organisasi/instansi dibanding realisasi atau capaian organisasi/instansi sejenis yang setara atau sekelas.
- Melaksanakan pembahasan pemanfaatan data LAKIP untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program dan kegiatan.
- Informasi yang disajikan pada LAKIP digunakan untuk mengukur penilaian kinerja sampai dengan individu.
- Informasi data anggaran pada dokumen SAKIP harus sesuai dengan dokumen anggaran yang telah disahkan.

4. Evaluasi Internal

Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah yang dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi dan simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi didukung dengan dokumen hasil rapat pembahasan yang dilengkapi dengan arahan pimpinan unit atau yang berwenang, legalisasi hasil rapat dan dokumentasi.



Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. Untuk itu SDM perlu diberikan pelatihan agar kompeten dan dievaluasi untuk ditingkatkan kinerjanya. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan. Target Indikator kinerja utama Nilai Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN ditetapkan adalah 75. Nilai Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN ditetapkan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh Biro SDM BPOM dengan nilai 85,76 dengan capaian 114,35%.



Komponen pengelolaan TIK Unit Kerja Pusat dan Balai mencakup komponen:

(1) Persentase data dan informasi yang terintegrasi dengan sistem informasi BPOM (i) Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam system informasi yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja. (ii) Denominator

dihitung dari target kinerja/target *output* yang ditetapkan atau data populasi (jika ada), numerator dihitung dari data kinerja realisasi yang telah di isi dan dilaporkan dalam sistem informasi BPOM.

(2) Persentase pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan baik untuk internal maupun eksternal mencakup: (i) Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, BPOM Mobile, Berita Aktual pada Subsite Balai (ii) Pusat : email dan dashboard BCC

Kriteria baik apabila:

- (i) data dan informasi yang disampaikan/dilaporkan sesuai yang ditargetkan;
- (ii) sistem informasi (layanan TIK) yang dibuat telah dimanfaatkan.

Hasil Penilaian Indeks Pengelolaan Data dari Pusat Data dan Informasi :

1. Persentase Verifikasi BCC, Nilai Indeks = 2
2. Persentase Pemanfaatan email , Nilai Indeks = 1
3. Persentase Dasbord BCC, Nilai Indeks = 0

Data dan Informasi Mutakhir total Nilai = 1,25 (belum optimal).

$$\begin{aligned} \% \text{ Capaian IKSS} &= \frac{\% \text{ realisasi}}{\% \text{ target}} \times 100\% \\ &= \frac{1,25}{1,51} \times 100\% = 82,78 \% \end{aligned}$$

Tabel 16. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019 dan Tahun 2020 untuk Sasaran Strategis 10 dan Sasaran Strategis 11

Tahun 2019				Tahun 2020				
Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %	Sasaran Strategis Indikator	Target	Realisasi	Capaian %	
Sasaran Strategis 8 Terpeliharanya sistem manajemen laboratorium sesuai dengan standar				Sasaran Strategis 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN				
Status Akreditasi	1	1	100	10.1	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	1,51	1,25	82,78
				Sasaran Strategis 11 Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel				
				11.1	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	93,4	88,69	94,96
				11.2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	90	100	111,11

Indikator kinerja Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal, Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN, dan Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN

merupakan indikator baru di renstra PPOMN 2020-2024. Indikator kinerja tersebut memiliki definisi operasional yang berbeda dengan indikator kinerja pada tahun 2018-2019. Oleh karena itu, capaian kinerja pada tahun 2020 tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian kinerja pada tahun 2019.

Namun demikian, belum tercapainya target indikator kinerja pengelolaan data dan informasi PPOMN yang optimal disebabkan oleh kendala sebagai berikut:

1. Belum tercapainya nilai Indeks Pengelolaan Data dan Informasi disebabkan belum optimalnya penggunaan *email corporate* dan intensitas login melalui akun Kepala Unit Kerja untuk mengakses dashboard BCC yang perlu ditingkatkan.

Upaya yang perlu dilakukan guna meningkatkan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi pada target selanjutnya antara lain:

1. Sosialisasi dan memberikan instruksi untuk memanfaatkan email corporate lebih intens untuk komunikasi sehari-hari.
2. Reaktivasi akun email pegawai yang sudah tidak bisa diakses.
3. Kepala Unit Kerja diharapkan dapat melakukan login dan mengakses dashboard BCC secara berkala.



Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 12 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.

Dua belas indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) tersebut adalah sebagai berikut:

16. Revisi DIPA
2. Deviasi Halaman III DIPA
3. Pengelolaan UP
4. Rekon LPJ Bendahara
5. Data Kontrak
6. Penyelesaian Tagihan
7. Penyerapan Anggaran
8. Retur SP2D
9. Perencanaan Kas (Renkas)
10. Pengembalian/Kesalahan SPM
11. Dispensasi Penyampaian SPM
12. Pagu Minus

Nilai Kinerja Anggaran	= (Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)
	= (60% x 81,92 + 40% x 98,85)
	= 88,69
Capaian	= 88,69/93,4 x 100%
	= 94,96%

Nilai Kinerja Anggaran diukur dari penilaian EKA dan IKPA yang dilakukan oleh DJA, yaitu 88,69 dengan capaian 94,96%.

Analisis Kendala dan Tindak Lanjut

Penyebab Nilai Kinerja Anggaran yang hanya 88,69 antara lain :

1. Konsistensi Rencana Penarikan Dana (RPD) yang belum sesuai dengan Realisasi
2. Kesalahan Pembuatan SPM
3. Penyerapan Anggaran yang masih belum memenuhi target

Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan:

1. Penyusunan RPD yang tepat sehingga terdapat kesesuaian yang tinggi dengan realisasi penarikan dana
2. Penyusunan SPM yang cermat untuk mengurangi resiko kesalahan
3. Revisi anggaran kegiatan yang tidak terlaksana untuk kegiatan lain
4. Percepatan pengadaan Barang dan Jasa
5. Evaluasi berkala
6. Percepatan pelaksanaan kegiatan yang sudah terjadwal

Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari capaian input.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* dengan % capaian input.

$$IE = \% \text{ capaian } output / \% \text{ capaian input}$$

Nilai standar efisiensi (SE) adalah 1, kemudian tingkat efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

$$TE = (IE-SE)/SE$$

Apabila $IE > SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE < SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kriteria:

Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1

Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$

Perhitungan Capaian:

Target (RPD) = 60.706.414.000

Realisasi = 57.931.139.201

input = 95,43%

Output = 100%

IE (*output/input*) = 1,05

SE=1

TE = $(IE-SE)/SE = (1,05-1)/1 = 0,05$

0,05 berada pada 0-0,2 = 100%

3.2 Capaian Kinerja Anggaran Tahun 2020

Dalam rangka efektivitas dan efisiensi anggaran, pada tahun 2020 pemerintah akan melaksanakan penguatan pengalokasian belanja K/L melalui penguatan *value for money*. Untuk itu, pengalokasian belanja K/L mengacu pada beberapa langkah-langkah kebijakan seperti: (1) peningkatan kualitas aparatur negara; (2) pengendalian belanja barang; (3) mengoptimalkan pemanfaatan belanja modal; dan (4) penguatan bantuan sosial. Selain itu

dalam rangka peningkatan dan penajaman prioritas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2020, diinstruksikan setiap Kementerian/Lembaga untuk mengambil langkah-langkah efisiensi belanja barang K/L.

Realisasi anggaran PPOMN tahun 2020 adalah sebesar Rp57.931.139.201 (lima puluh tujuh juta sembilan ratus tiga puluh satu ribu seratus tiga puluh sembilan ribu dua ratus satu rupiah) atau sebesar 95,43 %. Rincian realisasi anggaran per Output Kegiatan PPOMN dapat dilihat pada Tabel 17 dan Tabel 18, sedangkan rincian realisasi anggaran per Sasaran Kegiatan dapat dilihat pada Tabel 19 dan Tabel 20.

Tabel 17. Realisasi Keuangan Triwulan I Tahun 2020 per Output Kegiatan

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
063.01.06	Program Pengawasan Obat dan Makanan			
4133	Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan			
4133.001	Pemenuhan Kapasitas Laboratorium BB/BPOM yang Memenuhi Standar <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP) sesuai nilai yang Ditetapkan [<i>Base Line</i>]	3.300.000.000	36.141.050	1,10%
051	Evaluasi/konsultasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja		-	
A	<i>Reassessment</i> GLP 31 BB/BPOM dan Evaluasi Kemampuan Uji BB/BPOM Sofifi dan Mamuju	530.080.000		0,00%
B	Forum Diskusi Manajemen Jejaring Laboratorium Pengujian Badan POM	667.712.000		0,00%
C	Konsolidasi Kemitraan Badan POM	54.770.000		0,00%
D	Grand Desain Pengembangan Laboratorium PPOMN/BB/POM/Loka BPOM Tahun 2020	800.000.000		0,00%
052	Pemenuhan Standar Kompetensi dan Standar Ruang Lingkup		-	
A	Pemetaan Kemampuan Loka	27.900.000		0,00%
B	Penyusunan Standar Kemampuan Uji Loka	29.620.000		
053	Peningkatan kinerja laboratorium		36.141.050	
A	Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM Bidang Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	105.620.000		0,00%

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
B	Pengembangan Kemampuan BB/Balai POM Bidang Kimia OTKOS dan PK	148.400.000		0,00%
C	Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/BPOM Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	219.651.000		0,00%
D	Bimbingan Teknis Analisis DNA Spesifik Species	148.852.000		0,00%
E	Pengembangan Kemampuan Laboratorium BB/Balai POM Bidang Kimia Pangan dan Air	186.270.000		0,00%
F	Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring Nasional ASEAN dan International Bidang Kimia Pangan dan Air	246.250.000	36.141.050	14,68%
G	Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring Nasional ASEAN dan International Bidang MBM	134.875.000		0,00%
4133.002	Metode Analisis Pengujian Obat, OT, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, dan Produk Biologi, Mikrobiologi, Biologi Molekuler, dan Baku pembanding yang Dikembangkan [<i>Base Line</i>]	15.718.391.000	602.261.820	3,83%
051	Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan		371.933.379	
A	Administrasi Kegiatan Perkantoran	3.265.526.000	286.776.680	8,78%
B	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif	672.332.000	490.400	0,07%
C	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	664.685.000	9.385.037	1,41%
D	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Kimia Pangan dan Air	672.500.000	6.612.100	0,98%
E	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Baku Pembanding	371.183.000		0,00%
F	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	1.532.173.000	67.425.912	4,40%
G	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Laboratorium Produk Biologi dan Toksikologi	471.675.000		0,00%

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
H	Capacity Building dalam Rangka Peningkatan Kinerja Pegawai PPPOMN	1.312.740.000		0,00%
I	Penanganan dan Pembuangan Limbah Laboratorium	101.107.000	1.243.250	1,23%
J	Workshop Sidang Pleno Metode Analisis	711.657.000		0,00%
K	Penyusunan dokumen perencanaan, dokumen penganggaran, dan dokumen evaluasi	89.100.000		0,00%
L	Pengadaan Bahan Bakar Genset dan Boiler	60.000.000		0,00%
052	Peningkatan kapasitas pengujian		123.955.266	
A	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement	1.304.700.000		0,00%
B	Peningkatan Kapasitas Lab/Refreshment/Replacement Paket 3	1.384.190.000		0,00%
C	Pelatihan Dalam Negeri	686.342.000	15.690.000	2,29%
D	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	565.000.000		0,00%
F	Workshop Staf Bidang Kimia Obat dan Napza	47.715.000	38.094.900	79,84%
G	Workshop Bidang Kimia OT, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	73.765.000	21.444.216	29,07%
H	Workshop Bidang Analisis Bidang Kimia Pangan dan Air	128.700.000		0,00%
I	Workshop Bidang Mikrobiologi dan Biologi Molekuler	205.600.000		0,00%
J	Workshop Sub Bagian Tata Usaha	32.280.000		0,00%
K	Workshop Staf Laboratorium Produk Biologi	58.960.000		0,00%
L	Pengujian Sampel PQ WHO	330.000.000	48.726.150	14,77%
053	Evaluasi/konsultasi/koordinasi dalam rangka peningkatan pengembangan pengujian		106.373.175	
C	Kerja Sama Antar Satker di BPOM/Instansi Pemerintah/Swasta/Lembaga Terkait	562.625.000	47.315.100	8,41%
D	Penerapan Sistem Mutu (Surveilan, Audit Internal, Rapat Tinjauan Manajemen)	338.404.000	59.058.075	17,45%
E	Penyusunan Dokumen Rekonsiliasi dan Dokumen Pengelolaan Barang Milik Negara	43.640.000		0,00%
F	Pemeliharaan Pengakuan WHO	31.792.000		0,00%

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
4133.003	Baku Pembanding yang Dikembangkan [Base Line]	1.800.000.000	99.715.000	
051	Pengadaan /Pengembangan Baku Pembanding Nasional		99.715.000	
A	Pengadaan/Pengembangan Baku Pembanding Nasional Tahun 2020	1.511.332.000	99.715.000	6,60%
B	Workshop Staf Bidang Baku Pembanding	91.050.000		0,00%
052	Koordinasi dalam rangka Pengembangan Baku Pembanding		-	
A	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding I	38.848.000		0,00%
B	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding II	128.650.000		0,00%
C	Pembahasan Hasil Uji Baku Pembanding diYogyakarta	30.120.000		
4133.004	Alat Laboratorium BPOM yang Dikalibrasi Sesuai Standar [Base Line]	1.106.621.000	1.140.000	0,10%
051	Pelaksanaan kalibrasi dan pemeliharaan alat laboratorium		1.140.000	
A	Rekalibrasi Alat Standar/Peralatan Laboratorium	260.763.000	1.140.000	0,44%
B	Pelatihan Dalam Negeri Laboratorium Kalibrasi	33.120.000		0,00%
052	Monitoring/Evaluasi Kinerja Kalibrasi		-	
A	Pelatihan Internal Laboratorium Kalibrasi	35.000.000		0,00%
B	Bimbingan Teknis Kalibrasi	32.857.000		0,00%
C	Surveilen Laboratorium Kalibrasi	25.720.000		0,00%
D	Pengadaan Alat Laboratorium	719.161.000		0,00%
4133.005	Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu [Base Line]	1.783.242.000	187.970.805	
051	Pengujian laboratorium sampel Obat dan Makanan dalam rangka kasus			
A	Pengujian Laboratorium sampel Obat dan Makanan dalam rangka kasus	710.467.000	3.679.280	0,52%
052	Pengujian laboratorium sampel produk biologi dan toksikologi			
A	Pengujian sampel produk biologi dan toksikologi	1.039.415.000	184.291.525	17,73%
053	Monitoring/Evaluasi Kinerja Pengujian			

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
A	Workshop Staf Laboratorium Sampel Khusus	33.360.000		
4133.007	Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif [Base Line]	1.850.000.000	114.567.934	
051	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian		114.567.934	
A	Pertemuan Teknis Jejaring Pengujian Pangan Indonesia	105.875.000		0,00%
B	Pertemuan Teknis Jejaring Laboratorium Mikrobiologi Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	295.475.000	114.567.934	38,77%
052	Uji Profisiensi yang diikuti oleh BB/Balai POM dan lab non-BPOM			
A	Uji Profisiensi yang Diikuti BB/BPOM dilaboratorium Kimia	1.369.375.000		0,00%
053	Monitoring/Evaluasi Uji Profisiensi			
A	Koordinasi/Evaluasi Penyelenggaraan UP Internal	40.750.000		
B	Rapat Persiapan Akreditasi Uji Profisiensi	38.525.000		
4133.951	Layanan Sarana dan Prasarana Internal [Base Line]	1.543.032.000	20.400.600	
052	Pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi		-	
A	Pengadaan Alat pengolahan Data dan Komunikasi	499.750.000		0,00%
053	Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran		20.400.600	
A	Pengadaan Sarana dan Prasarana	913.282.000	20.400.600	2,23%
B	Pengadaan Kelengkapan K3	130.000.000		0,00%
C	Pengadaan Lift Barang	-		0,00%
4133.994	Layanan Perkantoran [Base Line]	36.854.337.000	5.673.906.964	15,40%
001	Gaji dan Tunjangan			
A	Pembayaran Gaji dan Tunjangan	24.126.484.000	4.063.613.725	16,84%
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor			
A	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 2	7.280.000	614.000	8,43%
B	Perawatan Kendaraan Bermotor Roda 4	120.000.000	10.430.380	8,69%
C	Perawatan Peralatan Kantor	3.054.503.000	93.065.000	3,05%
D	Perawatan Gedung Kantor	1.336.750.000	161.109.990	12,05%
E	Langganan Daya dan Jasa	4.500.780.000	920.282.059	20,45%

Kode	Nama	Anggaran 2020	Realisasi 1 Jan - 31 Maret 2020	
		Revisi POK Ke-1	Jumlah	Persentase keu (%)
F	Administrasi Kegiatan Perkantoran	3.708.540.000	424.791.810	11,45%
	TOTAL	63.955.623.000	6.736.104.173	10,53%

Tabel 18. Realisasi Keuangan Triwulan II - Triwulan IV Tahun 2020 per Output Kegiatan

No	Nama Output	Tar-get	TW II						TW III						TW IV					
			Kegiatan		Anggaran			Kegiatan		Anggaran			Kegiatan		Anggaran					
			Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)			
1	4133.001 Pemenuhan kapasitas Laboratorium BB/BPOM yang Memenuhi Standar Good Laboratory Practices (GLP) sesuai nilai yang ditetapkan (Laboratorium)	23	0	0	1.646.531.000	231.606.876	14,10	0	0	1.646.531.000	406.266.960	26,67	22	95,65	1.587.477.000	1.530.553.175	96,41			
2	4133.002 Metode analisis kimia obat, OT, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi, biologi molekular, dan baku pembandingan yang dikembangkan (metode analisis)	144	0	0	10.455.090.000	3.534.747.494	33,80	105	72,91	10.455.090.000	6.546.326.575	62,61	157	109,03	10.154.421.000	9.776.697.306	96,28			
3	4133.003 Baku Pembandingan yang dikembangkan (baku pembandingan)	79	0	0	1.670.102.000	550.681.354	36,40	33	41,77	1.670.102.000	1.003.649.584	60,10	79	100	1.525.128.000	1.495.779.106	98,08			
4	4133.004 Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar (Alat laboratorium)	2470	896	36,28	514.603.000	110.870.500	21,50	1637	66,28	514.603.000	280.845.500	54,58	2480	100,4	517.723.000	512.081.670	98,91			
5	4133.005 Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu (sampel)	1880	391	20,79	6.144.242.000	3.697.699.849	60,20%	733	38,99	6.144.242.000	5.114.505.399	83,24	1092	58,09	6.602.884.000	6.440.605.507	97,54			
6	4133.007 Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif (Jejaring)	6	1	16,67	1.406.437.000	654.990.495	46,60	1	16,67	1.406.437.000	844.024.388	60,01	6	100	1.482.850.000	1.434.754.617	96,76			
7	4133.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	1	0,5	50	2.015.072.000	1.379.781.715	68,50	0,75	75%	2.015.072.000	1.562.217.969	77,53	1	100	1.981.594.000	1.885.044.968	95,13			
8	4133.994 Layanan Perkantoran (Layanan)	1	0,5	50	36.854.337.000	14.397.764.512	39,10	0,75	75%	36.854.337.000	25.086.498.249	68,07	1	100	36.854.337.000	34.855.622.852	94,58			
Total					60.706.414.000	24.558.142.795	40,50			60.706,414.000	40.844.334.724	67,28			60.706.414.000	57.931.139.201	95,43			

Tabel 19. Target dan Realisasi Keuangan Berdasarkan Sasaran Strategis PPPOMN Triwulan I Tahun 2020

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Anggaran		
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	% (%)
1	Menguatnya laboratorium pengawasan Obat dan Makanan	Meningkatnya nilai laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar GLP	16.380.000	0	0,00
2	Meningkatnya kapasitas laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	Persentase laboratorium pengujian BB/Balai POM yang memenuhi standar nilai <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	3.300.000.000	36.141.050	1,10
3	Meningkatnya metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap standar	10.950.482.000	602.261.820	5,50
		Persentase pemenuhan baku pembanding sesuai kebutuhan	1.708.950.000	99.715.000	5,83
4	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	1.073.501.000	1.140.000	0,11
5	Terlaksananya pengujian sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	1.749.882.000	187.970.805	10,74
6	Meningkatnya partisipasi aktif jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Jumlah jejaring laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	1.850.000.000	114.567.934	6,19
7	Terwujudnya organisasi lingkup PPPOMN yang efektif	1. Indeks PMPRB PPPOMN	1.841.438.000	0	0,00
		2. Nilai AKIP PPPOMN	66.290.000	0	0,00
8	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	26.564.989.000	5.673.906.964	21,36
9	Terbangunnya sistem informasi laboratorium terintegrasi	Persentase pengelolaan TIK PPPOMN yang baik	14.360.521.000	20.400.600	0,14
10	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran PPPOMN	111.480.000		0,00
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	361.710.000		0,00

Tabel 20. Target dan Realisasi Keuangan Berdasarkan Sasaran Strategis PPOMN Triwulan II - IV Tahun 2020

Sasaran Strategis Indikator		Target Output	Input TW II			Output TW II		Input TW III			Output TW III		Input TW IV			Output TW IV	
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi	%
Sasaran Strategis 1 Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan																	
1	Nilai persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	71	263.635.000	35.270.500	13,38	73,47	103,48	263.635.000	35.270.500	13,38	73,47	103,48	298.298.000	268.247.900	89,93	72,6	102,25
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	-	-					-					-				
Sasaran Strategis 2 Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPOMN																	
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPOMN	84,5	1.425.564.200	152.956.740	10,73	89,51	105,93	1.425.564.200	152.956.740	10,73	89,51	105,93	1.368.850.600	1.339.317.694	97,84	89,51	105,93
Sasaran Strategis 3 Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP																	
4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	-	937.005.400	462.167.718	49,32	-	-	937.005.400	462.167.718	49,32	-	-		667.816.262	96,48	66,7	95,29
Sasaran Strategis 4 Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan																	
5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	60	5.237.019.100	3.772.661.235	72,04	60,9	101,5	5.237.019.100	3.772.661.235	72,04	60,9	101,5	4.994.217.500	4.824.585.873	96,6	63,17	100,27
6	Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	65	1.670.102.000	1.003.649.584	60,1	65,21	100,32	1.670.102.000	1.003.649.584	60,1	65,21	100,32	1.525.128.000	1.495.779.106	98,08	69	100
Sasaran Strategis 5 Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar																	
7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	52	494.543.000	280.845.500	56,79	46,4	89,23	494.543.000	280.845.500	56,79	46,4	89,23	509.061.400	503.710.155	98,95	70,38	100,54
Sasaran Strategis 6 Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan																	
8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	91	6.789.051.600	5.583.096.313	82,24	95,92	105,40	6.789.051.600	5.583.096.313	82,24	95,92	105,40	7.148.623.500	6.995.909.122	97,86	95,71	105,18
9	Indeks Pelayanan Publik PPOMN	3,91	4.796.429.500	2.891.770.908	60,29	3,97	101,53	4.796.429.500	2.891.770.908	60,29	3,97	101,53	4.627.503.400	4.501.290.503	97,27	3,97	101,53
Sasaran Strategis 7 Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif																	
10	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	-	592.201.600	423.147.720	71,45	-	-	592.201.600	423.147.720	71,45	-	-	673.375.200	650.896.706	96,66	43	100

Sasaran Strategis Indikator		Target Output	Input TW II			Output TW II		Input TW III			Output TW III		Input TW IV			Output TW IV	
			Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Realisasi	%
Sasaran Strategis 8 Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPOMN																	
11	Indeks RB PPOMN	91	20.464.363.850	13.989.350.926	68,36	88,93	97,73	20.464.363.850	13.989.350.926	68,36	88,93	97,73	20.888.727.750	19.731.548.676	94,46	83,06	91,27
12	Nilai AKIP PPOMN	80	3.896.357.700	2.454.860.435	63	75,7	94,63	3.896.357.700	2.454.860.435	63	75,7	94,63	3.874.047.300	3.755.954.185	96,95	79,16	98,95
Sasaran Strategis 9 Terwujudnya SDM PPOMN yang berkinerja optimal																	
13	Indeks Profesionalitas ASN PPOMN	75	13.425.685.700	9.317.170.505	69,4	79,16	105,55	13.425.685.700	9.317.170.505	69,4	79,16	105,55	13.396.220.900	12.531.996.386	93,55	85,763	114,35
Sasaran Strategis 10 Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPOMN																	
14	Status Akreditasi		-	-	-			-	-	-			-	-	-		
15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPOMN yang optimal	1,51	343.493.450	299.329.779	87,14	0,75	49,67	343.493.450	299.329.779	87,14	0,75	49,67	343.410.250	336.214.650	97,9	1,25	82,78
Sasaran Strategis 11 Terkelolanya keuangan PPOMN yang akuntabel																	
16	Nilai Kinerja Anggaran PPOMN	75	272.929.200	154.756.740	56,7	75,05	100,07	272.929.200	154.756.740	56,7	75,05	100,07	259.267.100	237.783.103	91,71	88,69	94,96
17	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPOMN	90	125.023.400	23.300.620	18,64	100	111,11	125.023.400	23.300.620	18,64	100	111,11	107.504.300	90.088.880	83,8	100	111,11
			60.706.414.000	40.844.334.724	67,28			60.706.414.000	40.844.334.724	67,28			60.706.414.000	57.931.139.201	95,43		

3.3. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan

3.3.1. Efisiensi

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama/lebih besar; atau persentase capaian *output* sama/lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*.

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input* sesuai rumus berikut:

Sedangkan standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian yaitu 1 yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} SE &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \\ &= \frac{100\%}{100\%} = 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE mengikuti formula logika berikut:

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien
Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Hasil analisis efisiensi kegiatan dapat dilihat pada Tabel 13 dan Tabel 14.

Tabel 21. Kategori Efisiensi Sasaran Strategis Triwulan I

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	IE	SE	TE	Keterangan
1	Menguatnya laboratorium pengawas Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan Makanan terhadap standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	0	1	-1	Tidak Efisien
2	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	Persentase laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i> yang ditetapkan	0	1	-1	Tidak Efisien
3	Meningkatnya hasil metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap standar	0	1	-1	Efisien
		Persentase pemenuhan baku pembanding sesuai kebutuhan	0	1	-1	Efisien
4	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	248,57	1	247,57	Efisien
5	Terlaksananya pengujian sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	1,17	1	0,17	Efisien
6	Meningkatnya partisipasi aktif jejaring laboratorium pengujian Obat dan Makanan	Persentase jejaring laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	0	1	-1	Tidak Efisien
7	Terwujudnya organisasi lingkup PPPOMN yang efektif	1. Indeks RB PPPOMN	0	1	-1	Tidak Efisien
		2. Nilai AKIP PPPOMN	0	1	-1	Tidak Efisien
8	Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal	Indeks profesionalitas ASN PPPOMN	0	1	-1	Tidak Efisien
9	Menguatnya laboratorium dan TIK PPPOMN	Persentase pengelolaan TIK PPPOMN yang baik	0	1	-1	Tidak Efisien
10	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai kinerja anggaran PPPOMN	0	1	-1	Tidak Efisien
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	0	1	-1	Tidak Efisien

Tabel 22. Kategori Efisiensi Sasaran Strategis Triwulan II - IV

Sasaran Strategis Indikator		TW III			TW III			TW IV		
		IE (CO/CI)	TE =IE - SE/SE	Kategori	IE (CO/CI)	TE =IE - SE/SE	Kategori	IE (CO/CI)	TE =IE - SE/SE	Kategori
Sasaran Strategis 1. Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan										
1	Nilai persentase pemenuhan laboratorium BPOM terhadap Standar Kemampuan Laboratorium	0	-1	Tidak Efisien	7,73	6,73	Efisien	1,14	0,14	Efisien
2	Persentase pemenuhan <i>grand design</i> penguatan laboratorium BPOM	Tahun 2021								
Sasaran Strategis 2. Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN										
3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di PPPOMN	0	-1	Tidak Efisien				1,08	0,08	Efisien
Sasaran Strategis 3. Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP										
4	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	0	-1	Tidak Efisien	0	-1	Tidak Efisien	0,99	-0,01	Tidak Efisien
Sasaran Strategis 4. Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan										
5	Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	0	-1	Tidak Efisien	1,41	0,41	Efisien	1,04	0,04	Efisien
6	Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	0	-1	Tidak Efisien	1,67	0,67	Efisien	1,02	0,02	Efisien
Sasaran Strategis 5. Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar										
7	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	5,39	4,4	Efisien	1,57	0,57	Efisien	1,02	0,02	Efisien
Sasaran Strategis 6. Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan										

8	Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	1,88	0,9	Efisien	1,28	0,28	Efisien	1,07	0,07	Efisien
9	Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	0	-1	Tidak Efisien	1,68	0,68	Efisien	1,04	0,04	Efisien
Sasaran Strategis 7. Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif										
10	Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	0	-1	Tidak Efisien	1,16	0,16	Efisien	1,03	0,03	Efisien
Sasaran Strategis 8. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang optimal di PPPOMN										
11	Indeks RB PPPOMN	0	-1	Tidak Efisien	1,43	0,43	Efisien	1,02	0,02	Efisien
12	Nilai AKIP PPPOMN	0	-1	Tidak Efisien	1,5	0,5	Efisien	0,98	-0,02	Tidak Efisien
Sasaran Strategis 9. Terwujudnya SDM PPPOMN yang berkinerja optimal										
13	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	0	-1	Tidak Efisien	1,52	0,52	Efisien	1,22	0,22	Efisien
Sasaran Strategis 10. Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di PPPOMN										
14	Status Akreditasi									
15	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	0	-1	Tidak Efisien	0,19	-0,81	Tidak Efisien	0,85	-0,15	Tidak Efisien
Sasaran Strategis 11. Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel										
16	Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	3,79	2,8	Efisien	1,76	0,76	Efisien	1	0	Efisien
17	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	10,72	9,7	Efisien	5,96	4,96	Efisien	1,33	0,33	Efisien

Berdasarkan perhitungan efisiensi kegiatan pada tahun 2020, dari 17 indikator kinerja di PPPOMN terdapat 3 indikator kinerja yang **tidak efisien**.

Dalam konteks ini, tingkat efisiensi adalah bersifat relatif, artinya kegiatan yang dinyatakan efisien dalam laporan kinerja ini dapat berubah menjadi tidak efisien setelah dievaluasi/diaudit oleh pihak lain, dan begitu pula sebaliknya. Perhitungan efisiensi kegiatan hanya didasarkan pada rasio antara *output* dan *input* yang hanya berupa dana dan indikator kinerja. Untuk kedepannya, pengukuran efisiensi kegiatan perlu juga mempertimbangkan *input* yang lain dengan dukungan data yang lebih memadai.

3.3.2. Efektivitas

Efektivitas kegiatan diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu kegiatan mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini, efektivitas ditentukan dari pencapaian indikator *outcome*. Efektivitas kegiatan tidak dapat diukur seketika setelah kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, namun baru dapat diukur beberapa tahun setelahnya. Salah satu cara untuk mengukur efektivitas kegiatan adalah dengan cara mengadakan survei pengukuran capaian indikator *outcome*.



BAB IV PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Tahun 2020 merupakan tahun pertama dari periode Rencana Strategis 2020-2024 dengan 11 sasaran strategis dan 17 indikator kinerja (15 indikator kinerja utama). Dua indikator kinerja lainnya yaitu, persentase pemenuhan *grand design* penguatan laboratorium BPOM dan status akreditasi baru ditetapkan targetnya pada tahun 2021 dan tahun 2022. Secara garis besar diperoleh capaian kinerja sebagai berikut:

Dari 15 indikator kinerja utama, 2 diantaranya mencapai nilai kriteria sangat baik $110% < x \leq 120%$, 12 diantaranya mencapai nilai kriteria baik ($90% \leq x < 110%$), dan 1 diantaranya masih kategori cukup ($70% \leq x < 90%$), dengan rincian sebagai berikut.

- A. Kriteria Sangat Baik ($110% < x \leq 120%$)
 - 1. Indeks profesionalitas ASN PPPOMN
 - 2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN
- B. Kriteria Baik ($90% \leq x < 110%$)
 - 1. Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Penguujian
 - 2. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik di PPPOMN
 - 3. Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
 - 4. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan
 - 5. Persentase baku pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan
 - 6. Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar
 - 7. Persentase sampel Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu
 - 8. Indeks pelayanan publik PPPOMN
 - 9. Persentase jejaring laboratorium obat dan makanan yang berpartisipasi aktif
 - 10. Indeks RB PPPOMN
 - 11. Nilai AKIP PPPOMN
 - 12. Nilai Kinerja Anggaran
- C. Kriteria Cukup ($70% \leq x < 90%$)
 - 1. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal

Belum tercapainya nilai indeks pengelolaan data dan informasi disebabkan belum optimalnya penggunaan email corporate dan intensitas login melalui akun Kepala Unit Kerja untuk mengakses dashboard BCC yang perlu ditingkatkan.

4.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan untuk PPPOMN yaitu:

1. PPPOMN sebagai Unit yang mempunyai tugas penyusunan kebijakan teknis di bidang pengembangan pengujian diharapkan mampu melakukan efektivitas dan efisiensi laboratorium yang akan disusun melalui regionalisasi laboratorium. Sistem ini merupakan sistem yang baru sehingga sebelum diterapkan di seluruh Balai Besar/Balai POM. *Pilot project* diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan atau kendala dalam penerapan regionalisasi laboratorium; mencari/mendapatkan solusi atas permasalahan atau kendala tersebut dan sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan dan penerapan sistem regionalisasi laboratorium.
2. Pendataan frekuensi penggunaan peralatan laboratorium, cara ini digunakan sebagai model pendekatan untuk memotret sejauh mana peralatan laboratorium telah dimanfaatkan secara optimal serta untuk menghitung tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan peralatan laboratorium di PPPOMN terkait dengan adanya perubahan fungsi PPPOMN.
3. Sebagai salah satu cara meningkatkan pelayanan publik di zaman yang serba dituntut cepat dan efisien. PPPOMN berupaya mengembangkan Sistem Informasi Pelayanan PPPOMN *Online* (SIPOPON) yang diharapkan mampu mempermudah pelaku usaha dan masyarakat dalam untuk memperoleh baku pembanding, kultur mikroba, hewan uji, dan mengikuti uji profisiensi. Percepatan produksi metode analisis sesuai kebutuhan, peningkatan peran dan kapasitas PPPOMN sebagai produsen baku pembanding dan *provider* uji profisiensi.
4. Penguatan laboratorium pengujian Obat dan Makanan perlu dilakukan dalam suatu jejaring laboratorium baik secara nasional, ASEAN maupun internasional. Hal ini perlu dilakukan untuk membangun komunikasi, meningkatkan kapasitas, menyetarakan kompetensi dan ikut serta dalam pengawasan Obat dan Makanan di bidang pengujian.
5. Dibutuhkan suatu dokumen *grand design* laboratorium BPOM yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan laboratorium baik secara teknis maupun sistem manajemen dalam 10 tahun ke depan.
6. Berdasarkan evaluasi dari Pusdatin terkait Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, di unit kerja pusat tidak ada unit kerja yang memenuhi target kinerja. Oleh karena itu perlu diusulkan kepada Pusdatin untuk mengevaluasi kembali tata cara pengukuran indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal, khususnya di unit pusat.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan PPOMN Tahun 2020

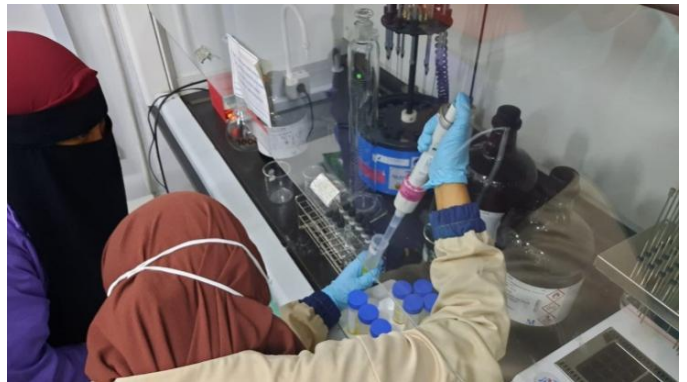
- a. Penetapan PPOMN sebagai Laboratorium Rujukan Pengujian Pangan Indonesia (LRPPI) Bahan Kontak Pangan dalam lingkup Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia (JLPPi)



- b. Melakukan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) kepada masyarakat bersama Tokoh Masyarakat di Propinsi Sumatera Utara



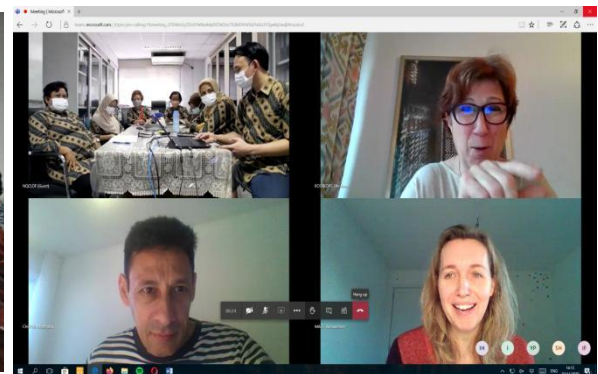
c. Pelatihan Analisis dengan Instrumen



d. Workshop Bidang Pangan dan Air



e. WHO Desk Audit of the National Quality Control Laboratory of Drug and Food (NQCLDF), Indonesian Food and Drug Authority



f. Workshop on Validation and Transfer of Methods For Pharmaceutical Analysis

Workshop on Validation and Transfer of Methods for Pharmaceutical Analysis

NARASUMBER

- Natercia Maria Guerra Simoes, Pharmaceutical Inspector - Portugal
- Prof. Dr. rer. nat Yawono M.S., Apt, Guru Besar Farmasi UNAR
- Dr. Penny K. Lukito, MCP, Kepala Badan POM

Selasa - Rabu
26 - 27 Januari 2021

Online Webinar

Peserta : Industri Farmasi (*)
BADAN POM
Registrasi : <https://linktr.ee/WorkshopObat>
Contact Person : 083876731260 (Tia)
*RSVP Only

PUSAT PENGEMBANGAN PENELITIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

<https://www.pom.go.id/pppomn/>
pppomn.bpom
pppomnbpom

g. Pelatihan Pengukuran dan Kalibrasi Termometer Termokopel

Zoom Meeting

Recording

Participants (14)

Chai Andayani (Host)

Victon 18 BSN (Host)

Victon 18 BSN (Co-host)

Arief Budianto

Arum Pujipto Argenti

Fadhil Iskandar

Henry H

Joko Ismoyo

Insan Rahadian Firdaus

Jaka Sulaiman

Lab Suhu BSN

Fadhil Iskandar

Maya Kusuma

Arum Pujipto Argenti

Arief Budianto

Victon 18 BSN

14

Type here to search

h. Surveilan Kedua KAN dan Penambahan Ruang Lingkup Balai Kalibrasi

Zoom Meeting

Recording

Participants (14)

Andi H

Firdi Aulia

imardino

Tashoda A. Balak Kalibrasi

Nadhia Friti Widyanti

nugeto

Purno Balai Kalibrasi

Endang Sumirat

Yessi Mutiari R.

ggs. EPPOMN

Henry H

Chai Andayani

Insan Rahadian Firdaus

Kalibrasi BSN

Septi Rosalia

Tanti Lanovia P...

Eniek Nugraha

Fajar Kurniyati

14

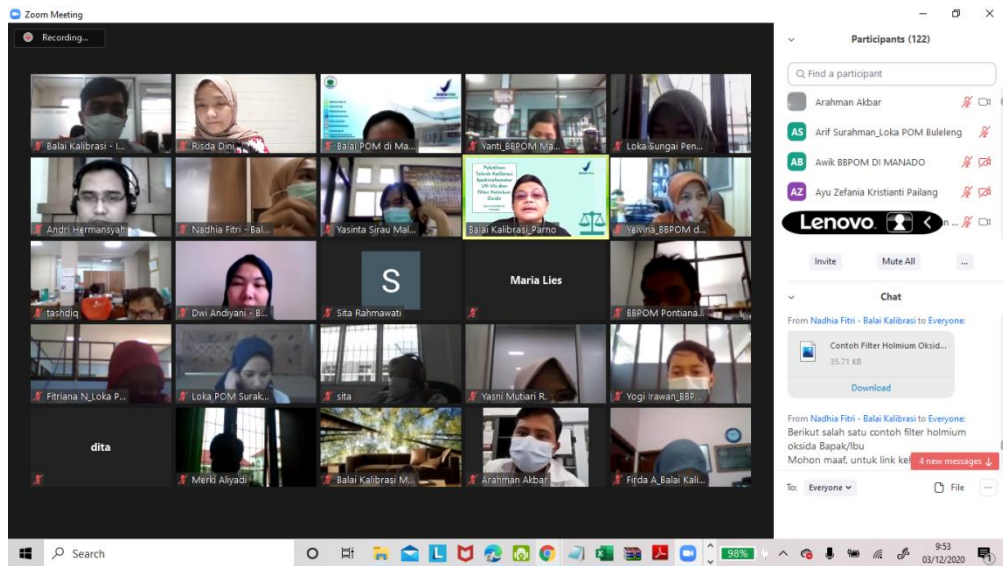
Type here to search

16:47
25/09/2020

i. ***In House Training*** "Pelatihan Teknik Kalibrasi Spektrofotometer UV Vis dan Filter Holmium Oksida"



j. ***In House Training*** "Pelatihan Jaminan Mutu Hasil Pengukuran dan Pengecekan Antara"



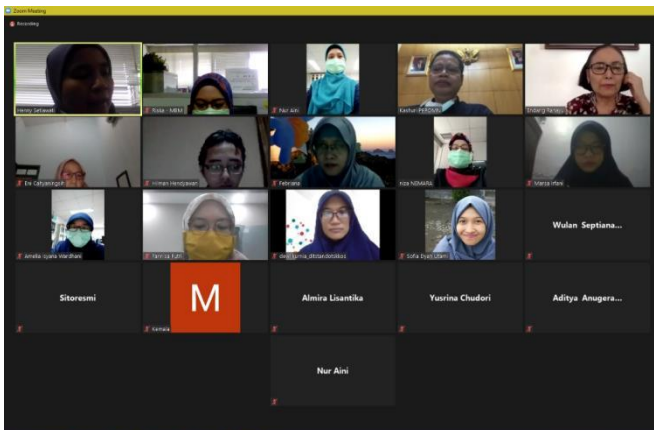
k. ***In House Training*** "Analisis Menggunakan Digital PCR dan NGS"



I. Pelatihan Jejaring Laboratorium Pengujian Pangan Indonesia 2020



m. Workshop Mikrobiologi dan Biomolekuler



n. Pengujian Vaksin dan Sampel Covid-19 di Laboratorium Mikrobiologi dan Biomolekuler



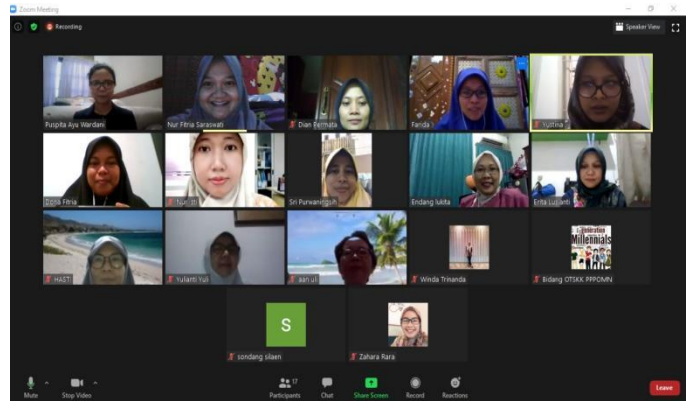
o. Laboratorium Biohazard PPPOMN



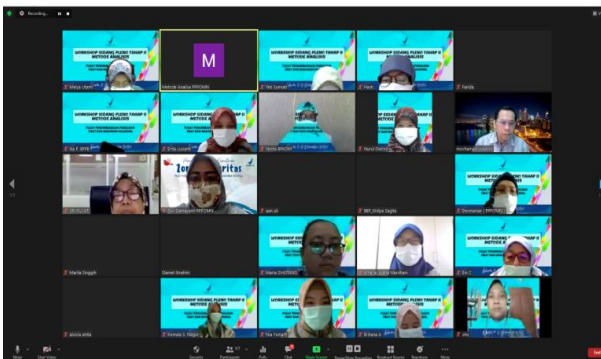
p. Audit QMS



q. Konsinyasi MA ke 1 dan ke 2 Bidang OTSKK



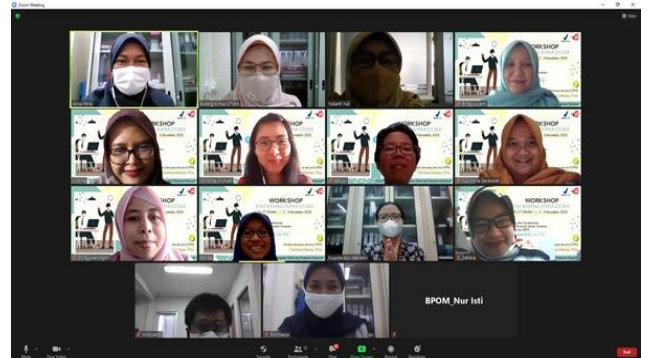
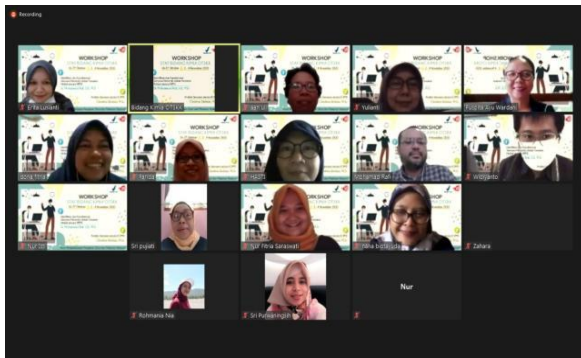
r. Sidang Pleno 1 dan 2 Bidang OTSKK



s. Pelatihan Pengembangan Bidang Kimia OTSKK



t. Workshop Staf Bidang Kimia OTSKK



u. ACTLC



v. Penghargaan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) PPPOMN



w. Penghargaan TOP 21 Inovasi Pelayanan Publik Penanganan COVID-19 dari KemenPANRB (Pengujian Spesimen COVID-19 di Laboratorium *Biohazard* PPPOMN)



Lampiran 2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
PUSAT DATA DAN INFORMASI OBAT DAN MAKANAN**

NOTA DINAS

NOMOR : TI.05.81.814.01.21.34

Yth : Sekretaris Utama
Dari : Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
Hal : Hasil Penilaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi, Unit Pusat, Balai Besar dan Balai POM Triwulan IV
Tanggal : 14 Januari 2021

Menindaklanjuti surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan nomor B-PR.06.02.2.21.01.21.02 perihal Permintaan Pelaporan Capaian Kinerja dan Anggaran s.d Triwulan IV Tahun 2020. Bersama ini kami sampaikan hasil penilaian indeks pengelolaan data dan informasi seluruh Unit Pusat, Balai Besar dan Balai POM di Indonesia.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian Ibu kami ucapkan terima kasih.


Syamsidar Thamrin, ST, MBA

Periode : Triwulan IV

Perhitungan Indeks Pusat

No	Nama Balai	Data dan Informasi Mutakhir		Jumlah	Pemanfaatan Sistem Informasi		Jumlah	Total Nilai I = b + e / 2
		Dashboard BCC (a)	b = a		Email (c)	Dashboard BCC (d)		
1	Inspektorat I	0	0	0	0	0	0	0
2	Inspektorat II	0	0	0	0	0	0	0
3	Biro Perencanaan dan Keuangan	1	1	1	0	0	0,5	0,75
4	Biro Hukum dan Organisasi	0	0	0	0	0	0	0
5	Biro Kerja Sama	0	0	0	0	0	0	0
6	Biro Umum dan Sumber Daya Manusia	0	0	0	0	0	0	0
7	Biro Hubungan Masyarakat dan Dukungan Strategis Pimpinan	0	0	1	1	0	0,5	0,25
8	Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	1	1	2	1	1	1,5	1,25
9	Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengawasan Obat dan Makanan	0	0	1	0	0	0,5	0,25
10	Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional	2	2	2	1	0	1,25	1,25
11	Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	1	1	1	1	0	0,5	0,75
12	Direktorat Standardisasi Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat A	0	0	0	0	0	0	0
13	Direktorat Registrasi Obat	0	0	0	2	0	0	0
14	Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika, dan Prekur	1	1	1	2	0	1	1
15	Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat, Narkotika, Psikotrop	0	0	0	1	0	0,5	0,25
16	Direktorat Pengawasan Keamanan, Mutu, dan Ekspor Impor Obat, Narkotik	0	0	0	0	0	0	0
17	Direktorat Standardisasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosm	0	0	0	0	0	0	0
18	Direktorat Registrasi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik	1	1	1	0	0	0,5	0,5
19	Direktorat Pengawasan Obat Tradisional, dan Suplemen Kesehatan	0	0	0	0	0	0	0
20	Direktorat Pengawasan Kosmetik	0	0	0	0	0	0	0
21	Direktorat Standardisasi Pangan Olahan	2	2	2	2	1	1,5	1,75
22	Direktorat Registrasi Pangan Olahan	0	0	0	1	3	2	1
23	Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Rendah dan Sedang	0	0	0	1	0	0,5	0,25
24	Direktorat Pengawasan Pangan Risiko Tinggi dan Teknologi Baru	0	0	0	1	0	0,5	0,25
25	Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha	1	1	0	0	0	0	0,5
26	Direktorat Pengamanan	0	0	0	0	0	0	0
27	Direktorat Intelijen Obat dan Makanan	1	1	2	2	0	1	1
28	Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0

Jakarta, 14 Januari 2021

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan


Syamsidar Thamrin, ST, MBA

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2020 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 per 2 Januari 2020



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm
Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 24 Februari 2020

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Pihak Pertama
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
 Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020 PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL (PPOMN)

PERSPEKTIF	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Stakeholder	Menguatnya Laboratorium Pengawas Obat dan Makanan	Meningkatnya nilai laboratorium Pengawas Obat dan Makanan terhadap Standar GLP	72
Internal Process	Meningkatnya kapasitas laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice</i> (GLP)	Persentase laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practices</i> (GLP) yang ditetapkan	70
	Meningkatnya hasil metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	65
		2. Persentase baku Perbandingan yang dikembangkan terhadap kebutuhan	70
	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	75
	Meningkatnya pelayanan publik di bidang pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	92
Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Jumlah jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	6	
Learning & Growth	Terwujudnya organisasi lingkup PPOMN yang Efektif	1. Indeks RB PPOMN	81
		2. Nilai AKIP PPOMN	81
	Terwujudnya SDM PPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPOMN	77
	Menguatnya laboratorium dan TIK PPOMN	Persentase pengelolaan TIK PPOMN yang baik	70
Terkelolanya keuangan PPOMN yang akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran PPOMN	93.4	
	2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPOMN	Efisien (90%)	



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427

BADAN POM

Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

Kegiatan
Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional Rp

Anggaran
63.955.623.000,-

Jakarta, 24 Februari 2020

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Pihak Pertama
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional

Dr. Ir. Penny K. Lukito, MCP

Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm


Sambungan lampiran 3

LAMPIRAN 3
Format Formulir Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL (PPPOMN)

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020				ANGGARAN (RUPIAH)
			B3	B6	B9	B12	
1	Menguatnya Laboratorium Pengawas Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>				72	16.380.000
2	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practice (GLP)</i>	Persentase laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar <i>Good Laboratory Practices (GLP)</i> yang ditetapkan	-	-	-	70	3.300.000.000
3	Meningkatnya hasil metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap standar	-	-	60	65	10.950.482.000
		2. Persentase pemenuhan baku Pembanding sesuai kebutuhan	-	-	66	70	1.708.950.000
4	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	22	30	52	75	1.073.501.000
5	Meningkatnya pelayanan publik di bidang pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	92	92	92	92	1.749.882.000
6	Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Jumlah jejaring laboratorium pengawasan obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	-	-	-	6	1.850.000.000
7	Terwujudnya organisasi lingkup PPPOMN yang Efektif	1. Indeks RB PPPOMN	-	-	-	81	1.841.438.000
		2. Nilai AKIP PPPOMN	-	-	-	81	66.290.000
8	Terwujudnya SDM PPPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	-	-	-	77	26.608.669.000
9	Menguatnya laboratorium dan TIK PPPOMN	Persentase pengelolaan TIK PPPOMN yang baik	-	-	-	70	14.360.521.000
10	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	93.4	93.4	93.4	93.4	111.480.000
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	361.710.000

Jakarta, 24 Februari 2020
Pihak Pertama
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional


Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja PPPOMN Tahun 2020 dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2020 per 8 Juni 2020



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

**PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Kashuri. S.Si. Apt. M.Farm
Jabatan : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Nama : Dr. Penny K. Lukito. MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 8 Juni 2020

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Penny K. Lukito. MCP

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Mohamad Kashuri. S.Si.Apt.M.Farm



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427

Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020

PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERA	TARGET
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Pengujian	71
2	Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan Publik di PPPOMN	84,50
3	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase pemenuhan laboratorium BB/BPOM sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	70
4	Meningkatnya metode analisis pengujian obat dan makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap kebutuhan	63
		2. Persentase Baku Pembanding yang dikembangkan terhadap kebutuhan	69
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	70
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel Obat dan makanan yang ditindaklanjuti tepat waktu	91
		2. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN	3,91
7	Meningkatnya jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	43
8	Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang optimal di PPPOMN	1. Indeks RB PPPOMN	91
		2. Nilai AKIP PPPOMN	80
9	Terwujudnya SDM PPPOMN Yang	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN	75



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
 Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
 Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERA	TARGET
	berkinerja optimal		
10	Terkelolanya Laboratorium, data dan informasi pengawasan obat dan makanan di PPOMN	Indeks pengelolaan data dan informasi PPOMN yang optimal	1,51
11	Terkelolanya keuangan PPOMN yang akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran PPOMN	93,4
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPOMN	Efisien (90 %)

Kegiatan

1. Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan

Anggaran

Rp 60.706.414.000.-

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dr. Penny K. Lukito. MCP

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Mohamad Kashuri. S.Si.Apt.M.Farm

Sambungan Lampiran 4

3. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2020
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(RUPIAH)
1	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan terhadap Standar Kemampuan Laboratorium /Pengujian				71	291.241.000
2	Meningkatnya kepuasan Stakeholder terhadap layanan PPPOMN	Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap layanan Publik di PPPOMN				84.50	702.821.100
3	Meningkatnya laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar GLP	Persentase laboratorium BB/Balai POM yang memenuhi standar Kemampuan Laboratorium				70	969.951.400
4	Meningkatnya hasil metode analisis pengujian Obat dan Makanan yang dikembangkan	1. Persentase metode analisis yang dikembangkan terhadap standar			60	63	5.756.064.100
		2. Persentase pemenuhan baku Perbandingan sesuai kebutuhan			65	69	1.670.102.000
5	Meningkatnya alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	Persentase alat laboratorium BPOM yang dikalibrasi terhadap standar	22	30	52	70	494.543.000
6	Meningkatnya pelayanan pengujian Obat dan Makanan	1. Persentase sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	91	91	91	91	6.793.051.900
		2. Indeks Pelayanan Publik PPPOMN				3.91	4.841.251.300
7	Meningkatnya Jejaring laboratorium pengujian obat dan makanan yang berpartisipasi aktif	Persentase jejaring laboratorium pengawasan obat dan makanan yang berpartisipasi aktif				43	601.110.600
8	Terwujudnya tata kelola Pemerintahan yang optimal di PPPOMN	1. Indeks RB PPPOMN				91	20.449.101.200
		2. Nilai AKIP PPPOMN				80	3.904.309.500

NO	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2020				ANGGARAN
			B3	B6	B9	B12	(RUPIAH)
9	Terwujudnya SDM PPPOMN Yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN PPPOMN				75	13.553.917.500
10	Terkelolanya Laboratorium, data dan informasi pengawasan obat dan makanan di PPPOMN	Indeks pengelolaan data dan informasi PPPOMN yang optimal	-	1.51	1.51	1.51	289.890.900
11	Terkelolanya keuangan PPPOMN yang akuntabel	1. Nilai Kinerja Anggaran PPPOMN	20	45	75	93,4	265.101.100
		2. Tingkat efisiensi penggunaan anggaran PPPOMN	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	Efisien (90%)	123.957.400

Jakarta, 8 Juni 2020

KEPALA PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN
OBAT DAN MAKANAN NASIONAL
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN



Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

Lampiran 5. Penetapan Jumlah Metode Analisis Tahun 2020

PENETAPAN JUMLAH METODE ANALISIS TAHUN 2020

Berdasarkan relokasi anggaran sebesar 20% pada tahun 2020, maka jumlah Metode Analisis ditetapkan perubahan jumlahnya dari 180 MA menjadi 144 MA dengan ketentuan sebagai berikut:

Target Metode Analisis	BIDANG/UPT						TOTAL
	Kimia Obat NAPPZA	Obat Tradisional-Kos-SK	Kimia Pangan-Air	Mikrobiologi (MBM)	Baku Pembanding	Produk Biologi	
Jumlah Target MA 2020	39	32	25	36	33	15	180
Jumlah Target MA setelah refocusing anggaran	31	26	19	29	26	13	144
Persentase capaian setiap bidang terhadap target tahun 2020 (63%)	13,6	11,4	8,3	12,7	11,4	5,7	63,0

Jakarta, 08 Juni 2020

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional



Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

Lampiran 6. Nota Dinas Usulan *Refocusing* Kegiatan dan Realokasi Anggaran TA 2020

**BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL**

NOTA DINAS

Nomor:

Kepada Yth : Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
Dari : Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional
Hal : Usulan *Refocusing* Kegiatan dan Realokasi Anggaran TA 2020 dalam rangka percepatan penanganan COVID-19
Tanggal : 03 April 2020
Lampiran : 1 (satu) halaman

Menindaklanjuti surat dari Plt Sestama No. B-KU 01.02.2.21.03.20.158 tanggal 23 Maret 2020 perihal *Refocusing* Kegiatan dan Realokasi AnggaranTA 2020 dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19, bersama ini kami sampaikan usulan *refocusing* anggaran pada Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional sebagai berikut :
(lampiran 1)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



Mohamad Kashuri

Sambungan Lampiran 6

Lampiran 1

MAK	PENGHEMATAN ANGGARAN AKIBAT WFH	Rp 650,150,000.00	MAK	REFOCUSING PENAGANAN PENCEGAHAN COVID-19	Rp 400,000,000.00
4133.001	Pemenuhan kapasitas Laboratorium BB/BPOM Memenuhi Standar Good Laboratory Practices (GLP) sesuai nilai yang ditetapkan [Base Line]		521111	Belanja Keperluan Perkantoran	
053	Peningkatan kinerja laboratorium			- Pengadaan Masker [230 OR x 1 BLN] X 340.000	Rp 78,200,000.00
G	Penguatan Laboratorium BPOM dalam Jejaring Nasional ASEAN dan Internasional Bidang MBM	Rp 134,875,000.00		- Pengadaan Hand Sanitizer [1500 OR x 2 BLN] X 84.000	Rp 252,000,000.00
4133.002	Metode analisis kimia obat, OT, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi, biologi molekular, dan baku pembandingan yang dikembangkan [Base Line]		521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	
051	Pengembangan Metode Pengujian Obat dan Makanan			- Tes Kesehatan [50 OR x 1 OK] X 300.000	Rp 15,000,000.00
E	Validasi/Revalidasi/Verifikasi Metode Analisis Bidang Baku Pembandingan	Rp 12,950,000.00		- Paket Zoom, Data [15 OR x 1 BLN] X 2.450.000	Rp 36,750,000.00
052	Peningkatan kapasitas pengujian		521113	Belanja Penambah Daya Tahan Tubuh	
C	Pelatihan Dalam Negeri	Rp 113,290,000.00		- Vitamin/Penambah daya tahan tubuh WFO [25 OR x 40 HR] X 19.000	Rp 15,200,000.00
D	Pelatihan/Workshop/Seminar/Symposium/Meeting	Rp 180,000,000.00	532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	
B	Workshop Staf Baku Pembandingan	Rp 30,000,000.00		- Thermo Gun 1 Unit	Rp 2,850,000.00
K	Workshop Staf Laboratorium Produk Biologi	Rp 58,960,000.00			
L	Pengujian Sampel PQ WHO	Rp 10,000,000.00			
4133.007	Laboratorium non-BPOM yang mengikuti uji profisiensi [Base Line]				
051	Koordinasi dalam rangka pengembangan jejaring pengujian				
A	Pertemuan Teknis Jejaring Pengujian Pangan Indonesia	Rp 100,800,000.00			
053	Monitoring / Evaluasi Uji Profisiensi	Rp 9,275,000.00			

Jakarta, 4 April 2020
Kepala PPPOMN,



Mohamad Kahuri

Lampiran 7. Penyesuaian Target Output Pasca APBN-P TA 2020



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 424 4691, 424 4819, 424 5075, Fax : 424 5150, 420 1427
Email : ppomn@pom.go.id; sekretariatkappomn@gmail.com Website : www.pom.go.id

Jakarta, 11 Mei 2020

Nomor : T-PR.03.02.83.836.05.20.0238
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyesuaian Target Output Pasca APBN-P TA 2020

Yth.
Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan
c.q Bagian Perencanaan
di
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Ibu Plt. Sekretaris Utama No. B-PR.03.2.21.05.20.296 tanggal 08 Mei 2020 perihal Permintaan Usulan Penyesuaian Target Output Pasca APBN-P TA 2020, berikut kami kirimkan Usulan Penyesuaian Target Output Pasca APBN-P TA 2020 beserta justifikasinya sebagaimana terlampir.

Kepala Pusat Pengembangan Pengujian
Obat dan Makanan Nasional



Mohamad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

Tembusan Yth :
Ibu Plt Sekretaris Utama (sebagai laporan)


Sambungan Lampiran 7

**MATRIK SEMULA-MENJADI
USULAN PERUBAHAN TARGET TA 2020 APBN-P**

No	Satker/Kegiatan	Output	Semula		Menjadi		Justifikasi
			Target Volume	Pagu (Rp)	Target Volume	Pagu (Rp)	
		632420 PUSAT PENGEMBANGAN PENGUJIAN OBAT DAN MAKANAN NASIONAL		63.955.623.000		60.706.414.000	Pemotogan APBNP PPPOMN
		4133 Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan		63.955.623.000		60.706.414.000	
1		4133.001 Pemenuhan kapasitas Laboratorium BB/BPOM yang Memenuhi Standar Good Laboratory Practices (GLP) sesuai nilai yang ditetapkan	23	3.300.000.000	23	1.646.531.000	Pengurangan anggaran direalokasikan untuk kegiatan Penanggulangan Efek Covid-19. Penyesuaian target tetap dengan alasan: 1) Pada sub Komponen Evaluasi /koordinasi untuk pengelolaan dan Peningkatan Kinerja terdapat kegiatan Asesmen Keampunan laboratoriu (GLP) ke Balai POM yang seharusnya dilakukan secara langsung ke lokasi/Balai POM, namun tahun 2020 Balai POM melakukan Self Asesmen berdasarkan Standar Kemampuan Laboratorium 2020-2024. Untuk tahun 2021 akan dilakukan asesmen secara visitasi untuk memverifikasi data self asesmen sebelumnya. Hal ini dilakukan dalam rangka menjalankan fungsi PPPOMN sebagai pembina Balai POM 2). Pada komponen ini ada kegiatan FGD Nasional yang dibatalkan dan juga 3) Kegiatan Persiapan Grand Desain yang anggarannya disesuaikan
2		4133.002 Metode analisis kimia obat, OT, suplemen kesehatan, kosmetik, pangan, produk biologi, mikrobiologi, biologi molekular, dan baku pembandingan yang dikembangkan	180	15.718.391.000	144	10.455.090.000	1. Penyesuaian anggaran pada APBNP TA 2020 (- 3.249.209.000) 2. Revisi/kesi untuk kegiatan Penanggulangan Covid -19 Penyesuaian jumlah Pengembangan MA sehingga menyesuaikan dengan exercise APBNP TA 2020. Penyesuaian target volume semula 180 menjadi 146.
3		4133.003 Baku Pembandingan yang dikembangkan	85	1.800.000.000	79	1.670.102.000	Realokasi anggaran untuk kegiatan Penanggulangan Covid -19. Penyesuaian jumlah Pengembangan Baku pembandingan, sehingga menyesuaikan dengan exercise APBNP TA 2020. Penyesuaian target volume semula 85 menjadi 79.

**MATRIK SEMULA-MENJADI
USULAN PERUBAHAN TARGET TA 2020 APBN-P**

No	Satker/Kegiatan	Output	Semula		Menjadi		Justifikasi
			Target Volume	Pagu (Rp)	Target Volume	Pagu (Rp)	
4		4133.004 Alat Laboratorium BPOM yang dikalibrasi sesuai standar	2498 (renja) 2784 (renstra)	1.106.621.000	2470 (renstra)	514.603.000	Realokasi anggaran untuk kegiatan Penanggulangan Covid -19. Penyesuaian target alat yang dikalibrasi semula 2784 (renstra) menjadi 2470 (renstra).
5		4133.005 Sampel yang ditindaklanjuti tepat waktu	1880	1.783.242.000	1880	6.144.242.000	Kegiatan Penanggulangan Covid -19 pengujian sampel Covid-19: 1. Pengadaan sarpras alat lab / alat fungsional 2. Training By Online WHO, JICA dan TGA 3. Pengadaan Reagen, Kit, consumable alat 4. Pengadaan APD buat Penguji (Disposable)
6		4133.007 Jejaring Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan yang berpartisipasi aktif	6	1.850.000.000	5	1.406.437.000	Realokasi anggaran untuk kegiatan Penanggulangan Covid -19
7		4133.951 Layanan Sarana dan Prasarana Internal	1	1.543.032.000	1	2.015.072.000	Kegiatan Penanggulangan Covid -19, renovasi ruangan untuk pengujian Covid -19
8		4133.994 Layanan Perkantoran	1	36.854.337.000	1	36.854.337.000	

Jakarta, 11 Mei 2020
Kepala Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional

Muhammad Kashuri, S.Si, Apt, M.Farm

Lampiran 8. Hasil Sidang Pleno Metode Analisis Tahap II

No. Metode Analisis	Judul Metode Analisis	Halaman
78/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji disolusi Sefiksim dalam Kapsul secara KCKT	1 – 8
79/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Aminofilin dalam Tablet secara KCKT	9 – 17
80/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Dekstrometorfan Hidrobromida, Guaiafenesin, Difenhidramin Hidroklorida dalam Tablet secara KCKT	18 – 31
81/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Rivaroksaban dalam Tablet secara KCKT	32 – 38
82/OB/MA-PPOMN/20	Keseragaman Sediaan Klorfeniramin Maleat dalam Tablet secara KCKT	39 – 45
83/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Glimepirid dan Metformin hidroklorida dalam tablet secara KCKT	46 – 59
84/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Zat Aktif Terlarut Hasil Uji Disolusi Erdostein dalam Kapsul secara Spektrofotometri	60 – 66
85/OB/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Erdostein dalam Kapsul secara KCKT	67 – 74
86/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Metampiron dalam tablet	75 – 81
87/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Irbesartan dalam tablet	82 – 88
88/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Gliklazida dalam tablet	89 – 95
89/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Ketoprofen dalam tablet	96 – 101
90/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Bromheksin hidroklorida dalam tablet	102 – 107
91/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test asam Folat dalam tablet	108 – 113
92/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Kandesartan dalam tablet	114 – 120
93/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Asam Traneksamat dalam Tablet	121 – 127
94/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Allopurinol dalam sediaan Tablet	128 – 134
95/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Dimenhidrinat dalam Tablet	135 – 141
96/OB/MA-PPOMN/20	Rapid Test Domperidon dalam sediaan Tablet	142 – 146
97/RO/MA-PPOMN/20	Identifikasi Flavour dalam Rokok Elektrik (Juil) Secara GCMS	147 – 155
98/OTSK/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Sukrosa dan Sukralosa dalam Sediaan Cair secara KCKT ELSD	156 – 163
99/OTSK/MA-PPOMN/20	Penentuan Kadar Metanol dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara <i>Head Space</i> Kromatografi Gas-Spektrometri Massa	164 – 172
100/OTSK/MA-PPOMN/20	Penentuan Kadar n-Heksan dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Sediaan Padat secara <i>Head Space</i> Kromatografi Gas-Spektrometri Massa	173 – 181
101/OTSK/MA-PPOMN/20	Identifikasi Tanaman Kratom dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Gas-Spektrometri Massa	182 – 191
102/OTSK/MA-PPOMN/20	Identifikasi Tanaman Kratom dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis-Spektrofotodensitometri dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Tandem Spektrometri Massa	192 – 211

No. Metode Analisis	Judul Metode Analisis	Halaman
103/OTSK/MA-PPOMN/20	Identifikasi Asam Mefenamat, Deksametason, Fenilbutason, Ibuprofen, Klorfeniramin Maleat, Kofein, Metampiron, Natrium Diklofenak, Parasetamol, Prednison, Prednisolon dan Tramadol dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Gas-Spektrometri Massa	212 – 221
104/OTSK/MA-PPOMN/20	Identifikasi Kodein fosfat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi Tandem Spektrometri Massa	222 – 228
105/OTSK/MA-PPOMN/20	Identifikasi Dekstrometorfan HBr, Guaifenesin dan Kodein fosfat dalam Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan secara Kromatografi Lapis Tipis-Spektrodensitometri	229 – 234
106/OTSK/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Kofein dalam Sediaan Obat Tradisional secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – <i>Photo Diode Array</i>	235 – 241
107/KO/MA-PPOMN/20	Identifikasi <i>Acid Blue 62</i> (CI 62045) dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – <i>Photo Diode Array</i>	242 – 248
108/KO/MA-PPOMN/20	Identifikasi <i>Bisphenol A</i> dalam Kosmetik secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – Fluoresens	249 – 255
109/KO/MA-PPOMN/20	Identifikasi <i>Chloroform</i> dan <i>Dichloromethane</i> dalam kosmetik secara Kromatografi Gas Spektroskopi Massa <i>Head Space Sampler</i>	256 – 268
110/KO/MA-PPOMN/20	Identifikasi <i>3-Benzylidenecamphor</i> dalam kosmetik sediaan tabir surya secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi – <i>Photo Diode Array</i>	269 – 275
111/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Asam Askorbat dan Asam Eritorbat dalam Produk Olahan Daging dan Produk Olahan Perikanan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	276 – 283
112/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Vanilin dan Etil Vanilin dalam Formula Pertumbuhan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	284 – 289
113/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar <i>Natrium Ferric EDTA</i> (NaFeEDTA) dalam Tepung Terigu secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	290 – 294
114/PA/MA-PPOMN/20	Identifikasi <i>Natrium Ferric EDTA</i> (NaFeEDTA), <i>Ferric Pyrophosphate</i> (FePP), <i>Ferrous Sulphate</i> (FeSO ₄), dan <i>Ferrous Fumarate</i> (FeFum), Dan <i>Electrolytic Iron</i> (Fe ⁰) dalam Tepung Terigu secara Reaksi Warna	295 – 303
115/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Metanol dalam Minuman Beralkohol secara Kromatografi Gas Detektor Ionisasi Nyala (GC-FID)	304 – 308
116/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Etanol dan Metanol dalam Minuman secara Kromatografi Gas Detektor Ionisasi Nyala (GC-FID)	309 – 316
117/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Bromat dalam Tepung Terigu secara Kromatografi Ion	317 – 321
118/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Arsen (As), Timah (Sn), Kadmium (Cd), Merkuri (Hg), dan Timbal (Pb) dalam Susu Kental Manis secara <i>Inductively</i>	322 – 329

No. Metode Analisis	Judul Metode Analisis	Halaman
	<i>Coupled Plasma Mass Spectrometry (ICP-MS)</i>	
119/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Nitrat dan Nitrit dalam Produk Olahan Daging secara Kromatografi Ion	330 – 335
120/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Residu Metabolit Nitrofuran (<i>3-amino-2-oxazolidinone (AOZ)</i> , <i>3-amino-5-morpholinomethyl-2-oxazolidinone (AMoz)</i> , <i>1-aminohidantoin (AHD)</i> dan <i>Semicarbazide (SEM)</i>) dalam Produk Olahan Daging dan Produk Olahan Perikanan secara LC-MS/MS	336 – 353
121/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Merkuri (Hg) dalam Yogurt secara Spektrofotometri Serapan Atom Uap Dingin (<i>Cold Vapor-AAS</i>)	354 – 358
122/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Kadmium (Cd), Merkuri (Hg), dan Timbal (Pb) dalam Sirup secara <i>Inductively Coupled Plasma Mass Spectrometer (ICP-MS)</i>	359 – 364
123/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Akrilamida dalam Kopi secara LC-MS/MS	365 – 370
124/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Simultan Askorbil Palmitat dan Askorbil Stearat dalam Minyak Goreng secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	371 – 376
125/PA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar 3-MCPD Ester dan Glisidil Ester dalam Minyak Goreng Sawit secara GC-MS/MS	377 – 387
126/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Berberin Klorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	388 – 393
127/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Bezafibrat Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	394 – 399
128/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Cl 11020 Kuning Metil Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	400 – 405
129/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Metil Sistein Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	406 – 411
130/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Metilergometrin Maleat Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	412 – 418
131/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Nalokson Hidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	419 – 424
132/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Tamsulosin Hidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	425 – 430
133/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Diflukortolon Valerat Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	431 – 436
134/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Doksisisiklin Hidroklorida Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	437 – 442
135/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Erdosteine Baku Pembanding secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	443 – 448

No. Metode Analisis	Judul Metode Analisis	Halaman
136/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar Histamin Dihidroklorida Baku Perbandingan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	449 – 454
137/BBP/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar L-Sistein Baku Perbandingan secara Kromatografi Cair Kinerja Tinggi	455 – 460
138/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi <i>Candida albicans</i> pada sediaan obat vaginal	461 – 465
139/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi <i>Pseudomonas aeruginosa</i> pada sediaan tablet vaginal yang mengandung Antibiotik Nistatin	466 – 470
140/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Angka Lempeng Total pada sediaan obat oromukosal yang mengandung Triamsinolon Asetonid	471 – 475
141/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Deteksi <i>Clostridia</i> Pada Obat Tradisional Bentuk Serbuk (Metode British Pharmacopoeia, 2018)	476 – 480
142/MBM/MA-PPOMN/20	Uji Deteksi <i>Clostridia</i> Pada Obat Tradisional Bentuk Serbuk (Metode WHO, 2011)	481 – 485
143/ MBM/MA-PPOMN/20	Uji <i>Enterobacteriaceae</i> pada Obat Tradisional Bentuk Serbuk	486 – 489
144/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi fragmen gen sitokrom b (cyt b) ayam pada daging olahan sosis dengan metode <i>Real-Time Polymerase Chain Reaction</i> (RTi-PCR) menggunakan kit TaqMan® Fast Universal PCR MasterMix (2x)	490 – 495
145/MBM/MA-PPOMN/20	Ekstraksi dan isolasi DNA dari produk berbahan gelatin menggunakan Kit QIAamp Blood DNA Maxi dan Mini QIAGEN yang dimodifikasi	496 – 502
146/MBM/MA-PPOMN/20	Metode deteksi <i>porcine</i> pada kondroitin dengan metode <i>Real-Time Polymerase Chain Reaction</i> (RTi-PCR) menggunakan Mericon Pig Kit dan <i>Thermal Cycler</i> Rotorgene	503 – 509
147/MBM/MA-PPOMN/20	Kuantifikasi residual DNA <i>Chinese Hamster Ovary</i> (CHO) pada produk biosimilar lenograstim menggunakan <i>resDNASEQ Quantitative CHO DNA system</i> dengan <i>Real Time Polymerase Chain Reaction</i> (RTi-PCR)	510 – 515
148/MBM/MA-PPOMN/20	Deteksi fragmen gen sitokrom b (cyt b) porcine pada produk berbahan gelatin dengan metode <i>Real-Time Polymerase Chain Reaction</i> (RTi-PCR) menggunakan kit TaqMan® Fast Universal PCR MasterMix (2x)	516 – 521
149/TO/MA-PPOMN/20	Uji Endotoksin Bakteri Injeksi Asam Traneksamat dengan metode Pembentukan Jendal Gel	522 – 535
150/TO/MA-PPOMN/20	Uji Endotoksin Bakteri Mecobalamin dengan metode Pembentukan Jendal Gel	536 – 549
151/TO/MA-PPOMN/20	Identifikasi Cacing Aspicularis tetraptera Dengan Metode Flotasi Sederhana dan Nekropsi	550 – 554
152/TO/MA-PPOMN/20	Uji Identifikasi Spesies Eimeria Dengan Metode Sporulasi Pada Feses Kelinci	555 – 558

No. Metode Analisis	Judul Metode Analisis	Halaman
153/TO/MA-PPOMN/20	Uji Identifikasi Spesies Eimeria Dengan Metode Sporulasi Pada Organ Hati dan Usus Kelinci	559 – 561
154/VA/MA-PPOMN/20	Penetapan Kadar PRP Total dan PRP Bebas dalam Vaksin Hemofilus Tipe b Konjugat Menggunakan Kromatografi Penukar Anion Kinerja Tinggi Dengan Deteksi Amperometrik	562 – 571
155/VA/MA-PPOMN/20	Identifikasi dan Penetapan Potensi Vaksin Campak dalam Vaksin Measles and Rubella Menggunakan Metode Cell Culture Infective Dose ₅₀ Dengan Sel Vero	572 – 578
156/VA/MA-PPOMN/20	Uji Stabilitas Vaksin Campak dalam Vaksin Measles and Rubella Menggunakan Metode Cell Culture Infective Dose ₅₀ Dengan Sel Vero	579 – 585
157/VA/MA-PPOMN/20	Identifikasi Polisakarida Vi dalam Vaksin Tifoid Konjugat (Vi-DT) secara ELISA	586 – 591

Lampiran 9. Hasil Pembahasan Baku Pembanding Tahap II

Pembahasan Pengembangan Baku Pembanding Tahap II
07-10 Desember 2020

No.	Nama Baku Pembanding	Ket.	No. Kontrol
1	Alphazurine A	BPL	B0120426
2	Asam benzoat	BPFI	B0220244
3	Asam tioglikolat	BPFI	B0120427
4	Basitrasin	BPFI	B0120203
5	Diflucortolon valerat	BPL	B0120405
6	dl-Alfa-Tokoferol/Vitamin E	BPFI	AB0120435
7	Doksisiklin hidroklorida	BPFI	B0120549
8	Entacapon	BPL	AB0120543
9	Ergocalsiferol	BPFI	AB0120483
10	Finasterid	BPFI	B0120256
11	Guanin	BPL	AB0120438
12	Hansa yellow	BPL	B0120432
13	Histamin dihidroklorida	BPL	B0120409
14	Klobazam	BPL	B0120439
15	Klonidin Hidroklorida	BPFI	AB0120267
16	Klorotiazid	BPL	AB0120440
17	L-(+)-Lactic Acid/Asam laktat	BPL	B0120304
18	L-Sistein	BPL	B0120412
19	Meloksikam	BPFI	AB0120271
20	Metronidazol	BPFI	B0320213
21	Natrium Alendronat	BPFI	B0120399
22	Natrium nitrat	BPFI	B0220419
23	Natrium Pantoprazol	BPL	AB0120442
24	Natrium Sitikolin	BPL	AB0120443
25	Norepinephrin Bitartrat	BPL	AB0120480
26	Prednisolon asetat	BPFI	B0120445
27	Rutin hidrat	BPL	B0120447
28	Triamsinolon	BPFI	AB0120450